

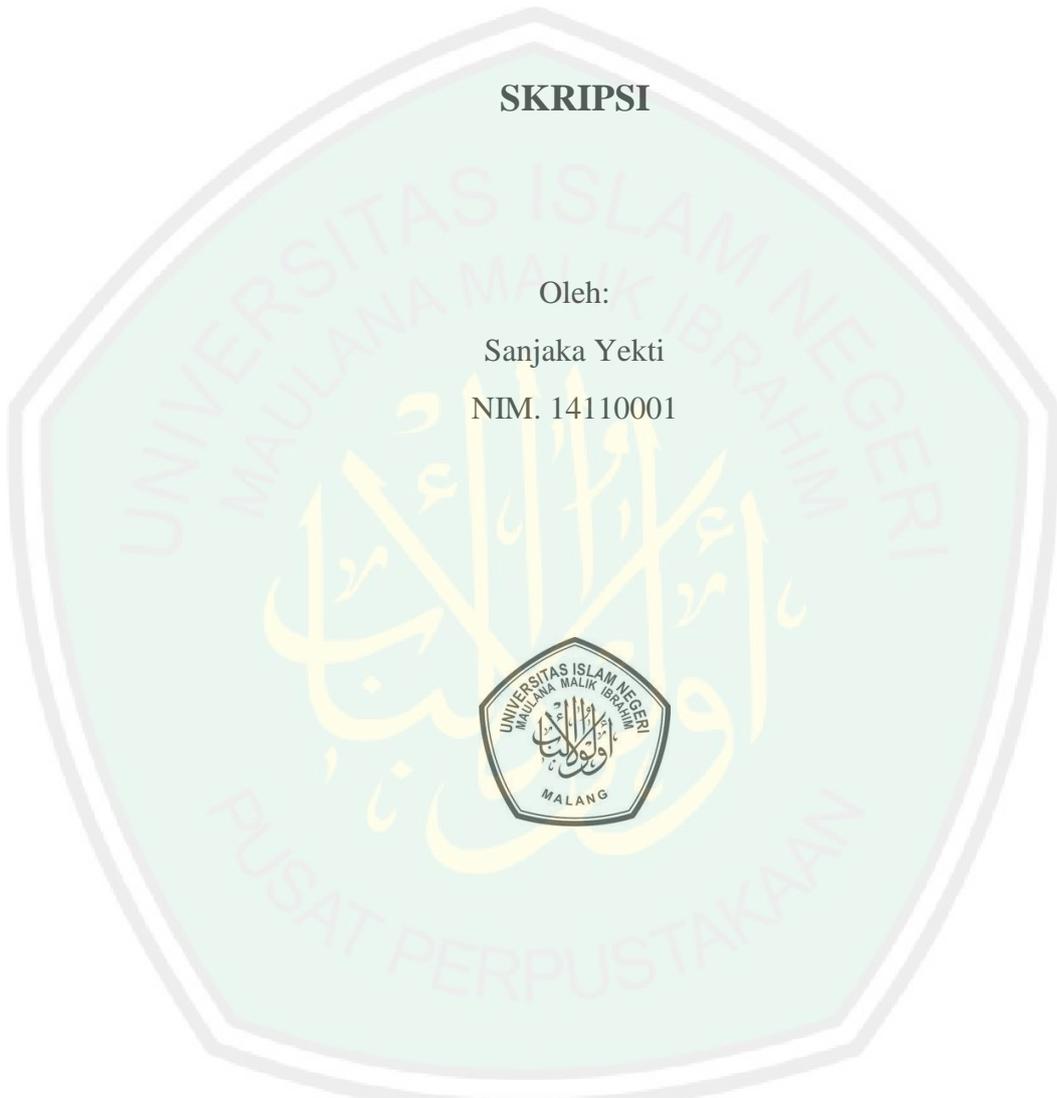
**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMGAJARKAN KETAATAN
DI MTS AL-MUHAJIRIN PACITAN**

SKRIPSI

Oleh:

Sanjaka Yekti

NIM. 14110001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2018

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGAJARKAN KETAATAN
DI MTS AL-MUHAJIRIN PACITAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Sanjaka Yekti

NIM. 14110001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAJARKAN
KETAATAN DI MTs AL-MUHAJIRIN PACITAN**

SKRIPSI

Oleh:

Sanjaka Yekti

14110001

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



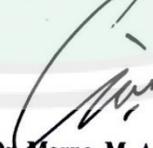
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP. 195712311986031028

Tanggal, 25 Mei 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. Marno, M. Ag

197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAJARKAN
KETAATAN DI MTS AL-MUHAJIRIN PACITAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Sanjaka Yekti (14110001)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Juli 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

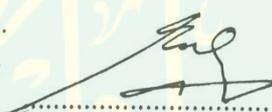
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 
.....

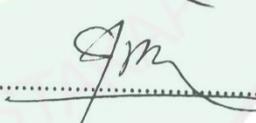
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

: 
.....

Pembimbing,
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

: 
.....

Penguji Utama,
Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

: 
.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Halaman Persembahan

Tiada kata yang indah selain memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. serta sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Aku persembahkan karya ku ini kepada :

Kedua orang tuaku Sumardi dan Sunarti yang telah berkorban tanpa kenal lelah, demi menggapai sebuah cita-cita yang mulia. Walaupun karya kecilku ini takkan sanggup membayar jerih payahmu selama ini. Tetapi dalam sujudku terus berdoa semoga Allah memberikan balasan yang terbaik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kedua saudara saya, yaitu kakak saya Ali Mustofa dan adik saya Jezion Mardiani. Terima kasih atas do'a dan dukungannya, semoga kita Bersama-sama saling meraih kesuksesan untuk masa depan.

Sahabatku seperjuangan yang biasa kita sebut "Rumah Kita" yaitu M. Syaifudin Zubri, Hanif Faisal Abda'i, Ichsan Perdana Febri, Ajan Pranata, Amirul Mukminin, Fakhrul Amwal, Ade Triyanda, dan Burhanuddin. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang telah kita lalui bersama.

Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka dan sujud syukurku padaMu ya Allah. Hanya Engkaulah yang mampu membuat kami dalam kebahagiaan.

Halaman Motto

“Ketika Tidak Ada Satupun Jalan Keluar Maka Do’a Mengubah Segalanya”

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”¹

¹ Al Qur’an Surat Al-Baqarah 186

NOTA DINAS

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 Mei 2018

Hal : Skripsi Sanjaka Yekti
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sanjaka Yekti
NIM : 14110001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Sanjaka Yekti

NIM. 14110001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penulisan karya skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas yang dibebankan kepada Mahasiswa program studi strata satu. Selain itu, agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan yang dapat membawa perkembangan bangsa yang menjadi solusi atas masalah-masalah yang dialami oleh dunia pendidikan. Penyusun yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. Yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga kegiatan penelitian dapat terlaksana tanpa adanya suatu kendala apapun
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dan memberi pengarahani dalam penyusunan skripsi
6. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mendukung dan memberikan doa restu sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
7. Segenap dewan guru MTs Al-Muhajirin Pacitan yang telah mendukung penyusunan skripsi ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar
8. Teman-teman dari jurusan Pendidikan Agama Islam semester VIII yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi penelitian ini.

Malang, Mei 2018

Penyusun



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

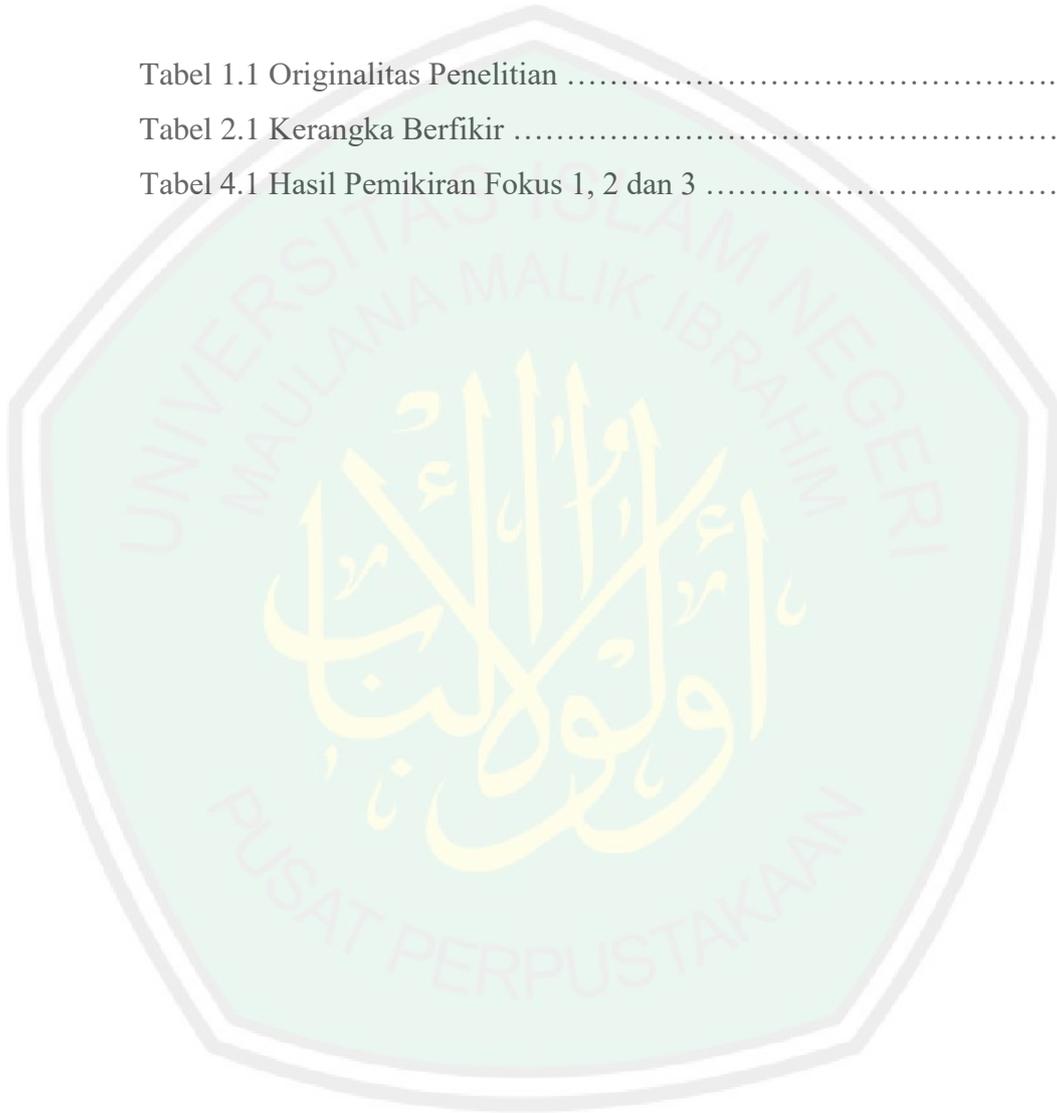
أي = ay

أُ = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	80
Tabel 4.1 Hasil Pemikiran Fokus 1, 2 dan 3	107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Struktur Organisasi MTs Al-Muhajirin Pacitan
- Lampiran III : Daftar Guru
- Lampiran IV : Data Sarana Prasarana
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran VI : Foto Dokumentasi
- Lampiran VII : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran VIII : Bukti Konsultasi
- Lampiran IX : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Kajian Tentang Perencanaan.....	16
a) Pengertian Perencanaan.....	16
b) Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran.....	16
c) Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran.....	18
d) Manfaat Perencanaan Pembelajaran.....	21

e) Fungsi Perencanaan.....	22
2. Kajian Tentang Strategi Pelaksanaan.....	23
a) Pengertian Strategi.....	23
b) Komponen Strategi Pembelajaran.....	24
c) Strategi Pelaksanaan Dalam Mengajarkan Ketaatan.....	26
3. Kajian Tentang Evaluasi.....	50
a) Pengertian Evaluasi.....	50
b) Evaluasi Bagi Siswa.....	51
c) Evaluasi Bagi Guru.....	51
d) Kedudukan Evaluasi Dalam Pembelajaran.....	52
e) Tujuan Evaluasi.....	53
f) Fungsi Evaluasi.....	55
4. Kajian Tentang Ketaatan.....	56
a) Pengertian Ketaatan.....	56
b) Ketaatan Kepada Allah.....	57
c) Ketaatan Kepada Rasul.....	62
d) Ketaatan Kepada Orang Tua.....	65
e) Ketaatan Kepada Guru.....	75
B. Kerangka Berfikir.....	80
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	81
B. Kehadiran Peneliti.....	82
C. Lokasi Penelitian.....	83
D. Data dan Sumber Data.....	83
E. Teknik Pengumpulan Data.....	83
F. Analisis Data.....	86
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	87
H. Prosedur Penelitian.....	88
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	90
1. Objek Penelitian.....	90

2. Sejarah MTs Al-Muhajirin Pacitan.....	90
3. Nilai Keunggulan.....	91
4. Visi Misi dan Tujuan.....	91
5. Profil Madrasah.....	92
B. Hasil Penelitian.....	93
1. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.....	93
2. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.....	97
3. Evaluasi dari Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.....	104
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.....	109
B. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.....	111
C. Evaluasi Dari Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.....	116
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Yekti, Sanjaka. 2018. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Di MTs Al-Muhajirin Pacitan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Guru Akidah Akhlak memegang peran penting dalam proses pembinaan ketaatan peserta didiknya. Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut guru akidah akhlak harus mampu menggunakan berbagai strategi dalam membentuk akhlak ketaatan. Siswa yang memiliki sifat taat selalu menunjukkan perilaku yang baik dan patuh dalam hubungan kepada Allah, hubungan kepada Rasul, hubungan kepada orang tua, hubungan kepada guru, hubungan kepada sesama, hubungan kepada lingkungan, dan hubungan kepada diri sendiri. Terjadinya degradasi moral dan banyaknya penyimpangan yang dilakukan para siswa dibutuhkan kreativitas, spiritualitas, dan ketetapan strategi guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak yakni ketaatan pada siswa. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Muhajirin Pacitan dengan judul strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan tentang perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan, (2) untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan strategi guru dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan, (3) untuk mendeskripsikan tentang evaluasi dari strategi guru dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data digunakan dengan uji triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan yaitu: yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan visi dan misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin Bersama setiap hari jum'at, sholat dhuha dan sholat jama'ah, membaca qur'an sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa). (2) Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan, dan pemberian hukuman. (3) Evaluasi dari strategi guru dalam mengajarkan ketaatan yaitu: evaluasi berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Akhlak Ketaatan Siswa

المستخلص

يكتي، سانجكا. ٢٠١٨. إستراتيجية معلم عقيدة الأخلاق في تربي الطاعة بمدرسة المهاجرين الإسلامية المتوسطة باجيتان. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: دكتور الحاج شعيب هـ. محمد، الماجستير

يلعب معلم عقيدة الأخلاق دورا عظيما في تربية الطاعة عند تلاميذه. وللوصول إلى نجاح تلك التربية، لا بدّ على المعلم أن يستخدم شتى الإستراتيجيات في تشكيل تلك الأخلاق. التلميذ المطيع طبعاً يفعل الخيرات والولاء على حبل من الله، ومن الوالدين، ومن المعلم، ومن الناس، ومن البيئة، ومن النفس. وكان الانحطاط الأخلاقي والتحرّفات لدى التلاميذ يؤدي إلى احتياج الابتكار، الروحية، ومثابة الإستراتيجية عند معلم عقيدة الأخلاق في تربية الطاعة إليهم. وانطلاقاً من هذه الخلفية، قام الباحث بالبحث في مدرسة المهاجرين الإسلامية المتوسطة باجيتان تحت عنوان إستراتيجية معلم عقيدة الأخلاق في تربي الطاعة بمدرسة المهاجرين الإسلامية المتوسطة باجيتان.

يهدف هذا البحث ل: (١) وصف تصميم الإستراتيجية عند معلم عقيدة الأخلاق في تربية الطاعة بمدرسة المهاجرين الإسلامية المتوسطة باجيتان؛ (٢) وصف تنفيذ الإستراتيجية عند معلم عقيدة الأخلاق في تربية الطاعة بمدرسة المهاجرين الإسلامية المتوسطة باجيتان؛ (٣) وصف تقويم الإستراتيجية عند معلم عقيدة الأخلاق في تربية الطاعة بمدرسة المهاجرين الإسلامية المتوسطة باجيتان.

ونوع هذا البحث هو البحث الكمي الوصفي. وطريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات هي طريقة ميلس وهابرومان، بتقليل البيانات، وعرضها، ثم الاستخلاص. أما طريقة تصديق البيانات هي التثليث.

ونتائج البيانات هي: (١) إستراتيجية معلم عقيدة الأخلاق في تربية الطاعة هي: صنع المعلم الخطة الدراسية التي تساعد التلاميذ في طاعة، خاصة طاعة إلى الله، رسوله، الوالدين، والمعلم، ثم ببطبقونها في الحياة اليومية. تصميم التعليم لا بد عليه أن يطابق بالرؤية والرسالة من المدرسة، ومشاركة برامجها مثل قراءة يس جماعة كل يوم الجمعة، صلاة الضحى وصلاة الجماعة، وتلاوة القرآن قبل بداية التعليم، وتعويد الابتسام، السلام، والتهنئة؛ (٢) تنفيذ إستراتيجية معلم عقيدة الأخلاق في تربية الطاعة تشمل على: التقرب النفسي، القيادة، التعويد، والعقاب؛ (٣) تقويم الإستراتيجية عند معلم عقيدة الأخلاق في تربية الطاعة هو: التقييم في السلوك، الروحية، المعلومات، الابتكار، وكيف شكل تطبيق الطاعة عند التلاميذ داخل الفصل وخارجه خاصة في الحياة اليومية.

الكلمات الرئيسية: معلم عقيدة الأخلاق، خلق الطاعة

ABSTRAK

Yekti, Sanjaka. 2018. *The Strategy of Creed and Moral Teacher in Teaching Obidience in MTs Al-Muhajirin Pacitan*. Thesis, The Department of Islamic Religion Education, The Faculty of Education Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.

Creed and moral teachers hold important role in guiding the process of their students' obidience. In order to achieve success in the guiding process creed and moral teacher should be able to use multiple strategies in the form of creed obidience. Students who has the obidience character always show good behavior and submissive to God, relation to Prophet, relation to parents, relation to teacher, relation to each other, relation to environment, and relation to the self. The happening of moral degradation and the lots of abusement done by the students needed to be creative, spiritual and strategical consistency of creed and moral teachers in guiding creed which is student's obidience. From this stepstone, the researcher done research in MTs Al-Muhajirin Pacitan with the title The Strategy of Creed and Moral Teacher in Teaching Obidience in MTs Al-Muhajirin Pacitan.

This research aims at (1) To describe about creed and moral teacher planning in teaching obidience in MTs Al-Muhajirin Pacitan, (2) To describe the practice of teachers' strategy in teachinf obidience in MTs Al-Muhajirin Pacitan, (3) To describe about evaluation from teacher strategy in teaching obidience in MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Methode used in this research uses descriptive qualitative approach, data collection technique used in this methode are observation, interview and documentation. The data analysis technique uses Miles and Hubermen with reduction data, data serving, and conclusion taking. The validity checking of data uses triangulation test.

The research result shows that (1) The creed and moral teachers' planning in teaching about obidience are: teacher make RPP which can help student to be submissive, especially to be submissive to God, Prophets, parents and teachers, then applied it to daily life. The practice of learning should be inline to vission, mission and purpose of the school as well as following school's activity such as reading The practice of learning should be inline to vission, mission and purpose of the school as well as following school's activity such as reading *Yasin* together every Friday, *Dhuha* prayer and praying together, reading Al-Quran before starting activities togetherwith teacher also 3S guidance (smile, greet and *salam*). (2) The strategy practice of creed and moral teacher in teaching obidience include: personal approach, good example, habit, and giving punishment. (3) Evaluation from teacher's strategy in teaching obidience is: evaluation in the form of behavioral scoring, spiritual scoring, intelligence scoring and talent scoring, as well as how students apply creed obidience inside or outside the school especially in every day life.

Key Words: Creed and Moral Teachers, Students' Moral Obidience

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Adapun pendidikan Islam adalah usaha sadar seseorang dalam memelihara dan mengembangkan potensi diri (fitrah) agar terbentuk pribadi yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Dengan begitu generasi muslim yang akan datang perlu diberikan bimbingan dan arahan terkait aturan-aturan yang sudah menjadi pedoman umat Islam dalam menjalankan perintah keagamaannya secara benar dan baik. Dapat di ambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan Islam bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya motivasi belajar yang baik bagi siswa tidak hanya sekedar mengetahui tentang hukum dan aturan Islam saja, melainkan juga memahami dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada

tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran agama Islam terutama dalam ketatan mata pelajaran akidah akhlak dapat merasa asyik dan senang serta menikmatinya.

MTs Al-Muhajirin Pacitan merupakan tempat pendidikan yang bercorak Islam. Selain mata pelajaran umum juga di ajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu akidah akhlak yang bertujuan membentuk siswa yang mengetahui dan memahami pokok-pokok pembahasan akidah akhlak dalam Islam secara rinci dan menyeluruh, dengan penguatan dalil yang bersangkutan serta melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Akan tetapi metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Pacitan sebagian kecil siswa masih kurang menerapkan pembelajaran tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari, terbukti ketika masing-masing pulang kerumah masih ada pelaksanaan akidah maupun akhlak yang dilakukan tidak sesuai dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan, bahkan dalam lingkungan sekolahpun masih ada yang menunjukkan ketidaksesuain dengan pokok hukum Islam yang benar dan baik.

Dalam hal ini hukum Islam adalah berfikir secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari hakekat atau inti dari peraturan-peraturan, atau seperangkat norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat, sebagai *titah* (khitab) Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, yang mengandung keharusan, atau boleh memilih, atau *wadha'* (yang mengandung ketentuan tentang adanya atau tidak adanya suatu hukum) yang berwujud sesuai efek yang dikehendaki oleh *titah* (khitab) Allah swt pada

perbuatan seperti *wajib*, *radb*, *kurmah* dan *ibadah* dalam rangka mencapai keislaman yang sempurna.²

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan saat ini, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan yang ada dalam pelaksanaan serta keberadaan pendidikan agama Islam. Kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (2003 : 04) dikatakan :

“Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.”

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang 1945 yaitu “*mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan

² M. Fahim Tharaba, *Hikmatut Tasyri' wa Hikmatu Syar'I Filsafat Hukum Islam*, (Malang: CV.Dream Litera Buana, 2016), hal 36-37.

mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Melihat akan hal itu semua maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar siswa. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menrimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakan.

Untuk menentukan strategi apakah yang digunakan, maka diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan di capai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian yang efektif.

Dalam kegiatan belajar siswa seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu, yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi peserta didik.

Melihat kondisi pengelolaan kelas di dunia pendidikan sejak dulu sampai sekarang memang masalah yang tidak absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar peserta didik.

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran ilmu pendidikan agama Islam terutama mengenai ketaatan dalam mata pelajaran akidah akhlak, mengingat mata pelajaran akidah akhlak adalah merupakan ilmu yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan yang ada di MTs Al-Muhajirin Pacitan dari hasil pengamatan peneliti, siswa kurang mengetahui dalam belajar terutama mengenai ketaatan pada mata pelajaran akidah akhlak karena guru pendidikan agama sangat jarang sekali menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu terkadang selalu menganggap remeh pelajaran akidah akhlak mengenai ketaatan karena bagi mereka pelajaran itu tidak menarik. Hal inilah

yang membuat siswa kurang dan malas untuk belajar mengenai ketaatan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha menela'ah materi Akidah Akhlak dari segi nilai-nilai ketaatan apakah sudah sesuai atau belum untuk diajarkan di madrasah tsanawiyah. Judul skripsi ini penulis formulasikan sebagai berikut: **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAJARKAN KETAATAN DI MTS AL-MUHAJIRIN PACITAN”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan?
3. Bagaimana evaluasi hasil dari strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk memahami perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.
2. Untuk memahami pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.
3. Untuk memahami cara mengevaluasi hasil dari strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi pelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga bisa memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu peranan dan fungsi strategi mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam kaitannya, penelitian itu diharapkan juga dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran yang kemudian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep strategi dalam mengajar di MTs Al-Muhajirin Pacitan.
2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang manager pelaksanaan pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang vital sehingga bisa meningkatkan kualitas pengajaran di MTs Al-Muhajirin Pacitan.
3. Ikut menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui strategi pembelajaran.
4. Akan memperkaya informasi pengetahuan yang jelas dan pengalaman yang menumbuh kembangkan wawasan logika tentang strategi pembelajaran.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa skripsi terdahulu, diantaranya adalah:

1. Skripsi Maslihatul Umami, (2012, *Hubungan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MITawang 01 Kecamatan Sususkan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga). Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ketaatan melaksanakan ibadah shalat siswa kelas IV MI Tawang 01, untuk mengetahui hubungan ketaatan melaksanakan ibadah shalat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Tawang 01. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode

observasi, dokumentasi dan penyebaran angket. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variasi ketaatan ibadah shalat siswa kelas IV MI Tawang 01 adalah 1 siswa rendah, 18 siswa sedang dan 7 siswa tinggi, variasi pendidikan agama Islam siswa kelas IV MI Tawang 01 adalah 13 siswa rendah, 11 siswa sedang dan 2 siswa tinggi, ada hubungan yang signifikan ketaatan melaksanakan ibadah shalat dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

2. Skripsi Nur Umi Ruliyana, (2011, *Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta). Latar belakang dalam skripsi tersebut, banyak siswa yang belajar pendidikan agama Islam tetapi dalam dirinya belum terbentuk kepribadian muslim. Mulai dari berpakaian, perkataan, pergaulan dan hal-hal lainnya dengan mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya yaitu: bagaimana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah, bagaimana kesadaran siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, bagaimana guru menggunakan media dan metode dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI, bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, apakah ada perbedaan siswa yang paham dengan siswa yang kurang paham agama Islam dalam ketaatan menjalankan ajaran agama Islam. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah

untuk mengetahui perbedaan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang paham agama dengan siswa yang kurang paham agama di SMP Negeri 5 Tangerang. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik sampel yang digunakan adalah cara random sampling. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam ketaatan menjalankan ajaran agama Islam antara yang lebih memahami agama dengan siswa yang kurang memahami agama.

3. Skripsi Muhammad Afifudin, (2016, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padamara Kab. Purbalingga*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta). Latar belakang dalam skripsi tersebut, tingkat karakter Islami peserta didik yang masih tergolong rendah. Tingkah laku peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, salah satu tingkat ketaatan beribadah peserta didik. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketaatan beribadah terhadap karakter Islami siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketaatan beribadah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara berada pada tingkat kurang baik, karakter Islami peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara berada pada tingkat cukup baik,

ada pengaruh ketaatan beribadah terhadap karakter Islami siswa, dan terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara ketaatan beribadah terhadap karakter Islami siswa.

Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti, Judul, bentuk (skripsi), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Maslihatul Umami , Hubungan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Tawang 01 Kecamatan Sususkan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2012.	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang kajian ketaatan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian kuantitatif Mengkaji ketaatan melaksanakan ibadah shalat dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam 	<p>Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam mengajarkan ketaatan pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Pacitan. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Deskripsi strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Pacitan.
2.	Nur Umi Ruliyana, Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta , 2011.	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang kajian ketaatan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian kuantitatif deskriptif Mengkaji ketaatan ajaran agama Islam siswa dan pengaruhnya dalam ketaatan menjalankan ajaran agama Islam 	

3.	Muhammad Afifudin, Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padamara Kab. Purbalingga, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kajian ketaatan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif • Mengkaji ketaatan beribadah dengan karakter islami siswa 	
----	---	--	--	--

F. DEFINISI ISTILAH

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan yang disertai langkah-langkah antisipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum (yang diberlakukan) sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, guna menghasilkan dokumen tertulis, silabus, dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), yang dapat diajukan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran³

³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal 37.

2. Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran, pembelajaran, pembelajaran yang sudah dibuat.

Strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan siswa adalah rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh guru akidah akhlak secara cermat untuk perbaikan pembelajaran, atau tindakan untuk mengajarkan ketaatan siswa disuatu Lembaga sekolah tertentu sesuai dengan tempat guru akidah akhlak mengajar.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sampai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap.

4. Ketaatan

Taat menurut bahasa yaitu tunduk dan patuh, sedangkan menurut istilah yaitu memenuhi dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian pustaka, yang akan membahas tentang landasan teori tentang Pengertian Strategi Pembelajaran, Kajian Tentang Guru, Kajian Tentang Ketaatan, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Ketaatan dan Kerangka Berpikir.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, memaparkan data dan temuan penelitian yang mengenai gambaran umum MTs Al-Muhajirin Pacitan, sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi sekolah, tata tertib sekolah, kesiswaan, jumlah tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana penunjang, struktur organisasi, dan strategi pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Bab Kelima, pembahasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dengan memaparkan strategi guru pendidikan agama Islam yang

diterapkan dalam mengajarkan ketaatan mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Bab Keenam, penutup, mengemukakan tentang beberapa kesimpulan dan saran pada bagian terakhir proposal ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Perencanaan

a) Pengertian Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan yang disertai langkah-langkah antisipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum (yang diberlakukan) sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, guna menghasilkan dokumen tertulis, silabus, dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), yang dapat diajukan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b) Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

berdasarkan komponen-komponen dalam system pembelajaran, dapat ditentukan langkah-langkah dan penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Menurut tujuan khusus

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi

pembelajarannya. Sebab tujuan yang bersifat umum dirumuskan oleh para pengembang kurikulum. Tugas guru adalah menerjemahkan tujuan umum pembelajaran menjadi tujuan yang spesifik. Tujuan yang spesifik itu dirumuskan sebagai indikator hasil belajar. Fungsi rumusan pembelajaran khusus adalah sebagai Teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran umum. Dengan demikian, maka pencapaian tujuan-tujuan khusus dalam proses pembelajaran, merupakan indikator pencapaian tujuan umum.

Rumusan tujuan pembelajaran, harus mencapai tiga aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom (1956) merupakan domain kognitif, afektif, dan domain psikomotorik.⁴

2. Pengalaman Belajar

Langkah yang kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Oleh sebab itu, siswa harus mendorong secara aktif melakukan kegiatan tertentu.⁵

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan system adalah menentukan kegiatan belajar

⁴ H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2008), hal 40

⁵ *Ibid*, hal 42

mengajar. Menentukan kegiatan mengajar yang sesuai, pada dasarnya dapat dirancang melalui pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar ataupun kelompok kecil. Sedangkan pembelajaran individual adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan ajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.⁶

4. Orang-orang Yang Terlibat

Perencanaan pembelajaran dengan system juga bertanggung jawab dalam menentukan orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional.

c) Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkapan administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena

⁶ *Ibid*, hal 43

didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Dibawah ini dijelaskan beberapa nilai perencanaan yang dapat dijadikan sebagai kriteria penyusunan perencanaan.⁷

1. Signifikan

Signifikan dapat diartikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikan artinya, adalah bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran tidak ditempatkan sebagai pelengkap saja. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusunnya.

2. Relevan

Relevan artinya sesuai. Nilai relevan dalam perencanaan adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku oleh karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum. Kesesuaian eksternal mengandung makna perencanaan pembelajaran yang disusun harus dengan kebutuhan siswa.

⁷ *Ibid*, hal 38

Sehingga perencanaan pembelajaran pada hakikatnya, disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kepastian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mungkin guru merasa banyak alternative yang dapat digunakan. Namun dari sekian banyak alternative guru hendaknya menentukan alternative mana yang sesuai dan dapat diimplementasikan. Nilai kepastian itu bermakna bahwa perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi menurut alternative-alternatif yang bisa dipilih akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dilakukan secara sistematis.

4. Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku. Misalnya, rencana pembelajaran ini dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, manakala syarat tersebut tidak dipenuhi, maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan yang kaku karena memerlukan persyaratan yang khusus. Sebaiknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan kondisi. Dengan demikian perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.

5. Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

6. Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi, seandainya. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

d) Manfaat Perencanaan Pembelajaran

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Kita mesti menyadari bahwa proses pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional. Berbagai kemungkinan bisa terjadi. Melalui perencanaan yang matang kita akan dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.⁸

⁸ *Ibid*, hal 34

2. untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini banyak sekali sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian siswa akan dihadapkan pada kesulitan memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
3. perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran. Mengapa demikian, sebab melalui perencanaan yang matang, guru akan bekerja setahap demi setahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

e) Fungsi Perencanaan

perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:⁹

1. Fungsi Kreatif
2. Fungsi Inovatif

⁹ *Ibid*, hal 35

3. Fungsi Selektif
4. Fungsi Komunikatif
5. Fungsi Prediktif
6. Fungsi Akurasi
7. Fungsi Pencapaian
8. Fungsi Kontrol

2. Kajian Tentang Strategi Pelaksanaan

a) Pengertian Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group 2007) hlm 126

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta 2006) hlm, 52.

Menurut Kozma, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹²

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah perencanaan yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari proses sebuah pemikiersan dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹³.Jadi strategi pembelajaran merupakan mata rantai ketiga yang menghubungkan antara materi pelajaran dan kompetensi dari suatu materi.¹⁴

b) Komponen Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa Komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Penetapan perubahan yang

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 14.

¹³ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hal 206.

¹⁴ Barnawi dan Muhammad Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta Arruzz Media, 2012), hal 67

diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan harus dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.¹⁵

2. Penetapan pendekatan

Langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.¹⁶

3. Penetapan metode

Berbagai metode yang akan dipergunakan dalam belajar mengajar tersebut harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula, berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tidak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat dari penggunaan metode tersebut harus dipersiapkan dengan baik. Intinya adalah bahwa seorang guru tidak bisa seenaknya masuk kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, tanpa mempersiapkan terlebih dahulu metode yang akan digunakan dengan segala akibatnya.¹⁷

4. Penetapan norma keberhasilan

¹⁵ Abuddin Nata, *Loc.Cit.*, hlm 210

¹⁶ *Ibid*, hal 212.

¹⁷ *Ibid*, hal 214.

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.¹⁸

c) Strategi Pelaksanaan Dalam Mengajarkan Ketaatan

1. Pendidikan dengan ketauladanan

Rasulullah saw adalah teladan bagi manusia di dalam alam nyata. Rasulullah merupakan teladan terbesar bagi umat manusia dalam sejarah dan peradaban manusia. Beliau adalah seorang pendidik, seorang yang memberi petunjuk kepada manusia dengan tingkah lakunya sendiri, tidak hanya sebatas kata-kata. Kepribadian Rasulullah sesungguhnya bukanlah hanya teladan buat suatu masa, satu generasi atau satu bangsa, satu golongan atau lingkungan tertentu, akan tetapi merupakan teladan yang universal bagi seluruh manusia dan seluruh generasi.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hal 214.

¹⁹ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 106-107.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik-buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia ini. Sebaliknya, jika pendidik seorang pendusta, pengkhianat, berbuat sewenang-wenang, bakhil, dan pengecut, maka kemungkinan besar anak pun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela ini.²⁰

Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidik adalah mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak, sedang yang sulit bagi anak adalah mempraktekkan teori

²⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 2.

tersebut jika orang yang mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukannya, atau perbuatannya berbeda dengan ucapannya.²¹

Nabi saw selalu mengajarkan tentang keteladanan yang baik kepada orang-orang dan mereka yang berwenang dalam menangani pendidikan dalam segala aspeknya, sehingga dapat dijadikan contoh dan mudah ditiru oleh anak-anak. Sehingga, keteladanan dalam pandangan Islam merupakan salah satu cara dan metode pendidikan yang efektif dan berpengaruh.²²

Seorang anak, bila dari kedua orang tua dan para pendidiknya mendapati keteladanan yang baik dalam segala hal, maka ia akan mudah menyerap prinsip-prinsip yang baik dan cara bertingkah laku dengan akhlak Islam.

Jika kedua orang tua ingin secara bertahap anaknya berlaku jujur, terpercaya, suci, kasih sayang, dan menjauhi yang batil, maka mereka berkewajiban, terlebih dahulu, untuk mempraktekkan langsung dan memberikan contoh yang tepat dalam hal berbuat baik, menjauhi kejahatan, dalam hal berakhlak utama dalam menjauhi kehinaan, dan dalam melakukan berbagai perbuatan baik dan positif lainnya.

²¹ *Ibid.*, hal 2.

²² *Ibid.*, hal 38.

Anak yang melihat kedua orang tuanya suka berbohong, kemungkinan kecil sekali ia dapat berlaku jujur. Anak yang melihat kedua orang tuanya senang menipu dan berkhianat, kemungkinan kecil ia dapat belajar untuk jujur. Anak yang melihat kedua orang tuanya menyeleweng, biasanya ia akan sulit belajar keutamaan. Anak yang mendengar kedua orang tuanya suka berbicara kotor, mencela dan mengumpat, biasanya sulit baginya untuk berbicara manis dan lembut. Seorang anak yang sering melihat kedua orang tuanya marah dan emosional, tidak mungkin akan dapat belajar menahan diri dan bersikap rasional. Anak yang melihat kedua orang tuanya kasar dan keras kepala, akan sulit mempelajari rasa kasih sayang dan cinta.²³

Dengan demikian, anak akan dapat tumbuh berkembang di atas kebaikan dan terdidik di atas keutamaan dan moral jika ia melihat langsung keteladanan baik dari kedua orang tuanya maupun para pendidiknya. Kedua orang tua dan pendidik tidak cukup dengan sekedsar memberi panutan yang baik kepada anak, lalu mereka menduga sudah melaksanakan kewajiban sebaik-baiknya. Anak-anak itu hendaknya dikaiteratkan dengan keteladanan nabi saw dengan jalan mengajarkan kepada mereka tentang berbagai kisah

²³ *Ibid.*, hal 39.

perjalanan hidupnya yang harum mewangi dan akhlaknya yang mulia.²⁴

Di samping itu, seharusnya orang tua juga mengenalkan anaknya tentang keteladanan barisan utama pengikut Nabi, para sahabat, kaum salaf yang shaleh dan seterusnya. Seperti penjelasan Allah dalam surat Al-An'am ayat 90 sebagai berikut:

أَنَّكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ أَفْتَدِهِ (الأنعام: ٩٠)

“Mereka Itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka.....”(Q.S. Al-An'am: 90)²⁵

Semua ini dimaksudkan agar anak mempunyai akhlak seperti akhlak orang-orang pilihan yang menjadi pendamping setia Rasulullah saw sehingga anak akan mengenal keutamaan, mengikuti jejak mereka, dan hatinya terpaut untuk mencintai mereka. Pendidikan dengan keteladanan dimulai dari kedua orang tua, keteladanan teman pergaulan yang baik, keteladanan guru dan, dan keteladanan seorang kakak, merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing, dan mempersiapkan anak untuk hidup bermasyarakat dan berguna. Semua ini dimungkinkan

²⁴ *Ibid.*, hal 39-40.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hal 138.

jika kedua orang tua menaruh perhatian terhadap pendidikan dan keteladanan sedemikian.

Di antara yang tidak boleh dilupakan oleh orang tua adalah perhatian terhadap perbaikan anak-anak yang lebih besar (seorang kakak). Hal ini bagian dari pengaruh penting dan efektif dalam memperbaiki anak-anak lainnya yang lebih kecil. Karena, anak yang lebih kecil biasanya akan meniru perbuatan dan apa saja yang dilakukan oleh yang lebih besar. Maka ia akan memandang kakaknya ini sebagai contoh ideal dalam segala hal: sifat-sifatnya, tingkah lakunya, cara bergaulnya dan bermasyarakat, dan lain sebagainya, sedikit atau banyak. Jika ia melihat kakaknya bermoral rusak, kemungkinan besar ia tidak akan jauh dari kerusakan moral ini. Karena semua inilah, wajib bagi kedua orang tua untuk memusatkan perhatian dan bimbingannya yang serius kepada anak yang lebih besar agar ia menjadi teladan bagi anak-anaknya serta dapat menjadi contoh bagi anak-anak yang lain.²⁶

Metode pendidikan Islam melalui tauladan didasarkan pada perkembangan kehidupan di masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya bergantung kepada keberhasilan dan kegagalannya pada prakarsa-prakarsa individu, tetapi bergantung kepada suatu norma masyarakat yang berbasis Islam, yang mampu melahirkan sosok

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 41.

tauladan. Maka bila suatu masyarakat Islam itu terbentuk, dengan sendirinya akan mendidik anak-anaknya dengan suri tauladan yang baik melalui pendidikan masyarakat dan keluarga (orang tua).²⁷

Dengan demikian hendaknya para orang tua dan semua pendidik mengetahui dan menyadari bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan tiang penyangga dalam upaya meluruskan penyimpangan moral dan perilaku anak. Bahkan keteladanan merupakan asas dalam meningkatkan kualitas anak menuju kemuliaan, keutamaan, dan tata cara bermasyarakat. Tanpa adanya keteladanan ini, pendidikan, metode, dan nasihat tidak akan berguna dan tidak akan berpengaruh bagi anak-anak.²⁸

2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Suatu hal yang tidak terbantah, jika bagi anak tersedia dua faktor yaitu pendidikan utama Islam dan lingkungan yang baik, maka tidak diragukan lagi ia akan tumbuh berkembang dengan iman yang benar, berakhlak dengan akhlak Islam, dan sampai ke puncak keutamaan jiwa dan kemuliaan jati dirinya.

Adapun faktor pendidikan utama Islam, banyak penjelasan dari Rasul yaitu²⁹:

²⁷ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 107.

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hal 44.

²⁹ *Ibid.*, hal 46.

لَا يُؤَدَّبُ الرَّجُلُ وَوَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَّصِقَ بِصَاعٍ

“Siapa saja yang mendidik anaknya, hal itu lebih baik daripada ia bersedakah dengan satu sha’.” (H.R. At-Tirmidzi)

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tidak ada pemberian seorang ayah yang lebih utama kepada anaknya daripada pendidikan yang baik.” (H.R. At-Tirmidzi)

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَادَّبُواهُمْ

“Ajarilah anak-anakmu dan keluargamu tentang kebaikan, dan didiklah mereka.”

Sedangkan mengenai faktor lingkungan yang baik, Rasulullah saw menegaskan³⁰:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

“Setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhari)

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa jika seorang anak mempunyai orang tua yang saleh dan dapat mengajarnya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka anak akan tumbuh berkembang di atas dasar iman dan Islam. Dan inilah yang dimaksud dengan faktor lingkungan rumah tangga.

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

³⁰ *Ibid.*, hal 47.

“Seseorang itu akan beragama sesuai dengan agama temannya. Karena itu waspadalah seseorang di antara kamu itu dengan siapa ia bergaul.”(H.R. Tirmidzi)

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa orang yang jujur akan berkawan dengan orang yang jujur pula. Jika seseorang berteman dengan orang yang baik lagi bertakwa, maka dirinya akan berusaha mendapat sifat baik dan takwa. Dan inilah yang dimaksud faktor lingkungan sosial, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

Sehubungan dengan hal ini, menyinggung sedikit pendapat Imam Ghazali dalam kitabnya, perihal pembiasaan anak dengan sifat-sifat baik atau sifat-sifat buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian): “Bayi itu merupakan amanat di sisi kedua orang tuanya. Hati dan jiwanya suci. Jika ia dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar, maka ia akan celaka. Memeliharanya ialah dengan jalan mendidiknya dan mengajarkan adanya akhlak yang baik.” Dalam muqaddimahny, Ibnu Khaldun sependapat dengan Al-Ghazali, bahwa moral dan tingkah laku rusak anak itu sangat mungkin bisa diluruskan.³¹

Seorang pendidik yang memperbaiki dan meluruskan penyimpangan seseorang, semestinya membedakan cara penanganannya sesuai dengan perbedaan usia, kebiasaan, dan latar belakang pendidikan. Takut kepada Allah dalam keadaan sendiri

³¹ *Ibid.*, hal 52-53.

(rahasia) merupakan salah satu nilai tertinggi dan faktor penting untuk kebaikan masyarakat Islam.³²

Dapat diketahui bahwa langkah awal dalam memperbaiki individu adalah ialah dengan mengubah terlebih dahulu lingkungan rusak yang orang-orangnya bersifat sewenang-wenang, jahat, jahil, dan seterusnya.³³ Adapun sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandarkan dua dasar pokok berikut ini³⁴:

- a) Pengajaran, ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak.
- b) Pembiasaan, ialah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya.

Kebiasaan terdiri dari dua macam, yaitu kebiasaan baik dan buruk. Pendidikan melalui kebiasaan adalah didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sifat yang baik yang ada pada diri peserta didik harus dijadikan sebuah kebiasaan, sehingga mereka dapat menunaikan kebiasaan tersebut tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.³⁵

³² *Ibid.*, hal 55.

³³ *Ibid.*, hal 59.

³⁴ *Ibid.*, hal 60.

³⁵ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 112.

Beberapa contoh tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak-anak kecil yaitu sebagai berikut:

- a) Rasulullah saw memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka kalimat “Laa ilaaha illallah” (Tidak ada Tuhan selain Allah). Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yaitu:

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi saw, bahwa beliau berkata: “*Awalilah bayi-bayimu itu dengan kata-kata ‘Laa ilaaha illallah’.*”

Adapun dari segi prakteknya ialah dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani di lubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah swt. Dengan cara ini bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah kemungkinan besar seorang pendidik akan dapat mengantarkan anak untuk mengimani Allah, Pencipta Yang Esa, melalui perenungan dan pemikiran tentang penciptaan langit dan bumi, dimulai dari hal-hal yang inderawi hingga ke hal yang bersifat rasional.³⁶

- b) Rasulullah saw menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang rukun shalat pada usia tujuh tahun. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yaitu:

³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 61.

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Abu Dawud dari Ibnu Amr bin Al-Ash r.a. dari Rasulullah saw bahwa beliau berkata: *“Perintahkanlah anak-anak kalian shalat di usia tujuh tahun. Pukullah di usia sepuluh tahun jika mereka tidak melakukannya. Dan pisahkan tempat tidur mereka.”*

Adapun dari segi praktis yaitu dengan mengajarkan kepada anak hukum-hukum shalat, bilangan rakaatnya, dan caranya.³⁷

c) Rasulullah saw menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum-hukum halal dan haram. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yaitu:

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw, bersabda:

“.... Dan perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, karena hal ini merupakan perisai bagi kalian dan bagi mereka dari api neraka.”

Praktisnya ialah dengan melatih anak mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Jika seorang pendidik mendapati anak itu berbuat munkar dan berdosa seperti mencuri atau berkata kotor, ia harus

³⁷ *Ibid.*, hal 61-62.

mengingatkannya dan mengatakan kepadanya bahwa perbuatan itu haram, bahwa perbuatan ini makruh.³⁸

d) Rasulullah saw menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang mencintai Nabi mereka, mencintai ahli baitnya, dan mencintai membaca al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah saw yaitu:

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali karramallahu wajhah bahwa Nabi bersabda: *“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga sifat: mencintai Nabi kalian, mencintai ahli baitnya, dan mencintai membaca Al-Qur'an....”*

Adapun secara praktis, seorang pendidik hendaknya mengumpulkan anak-anaknya dan bercerita di depan mereka tentang perang yang dilakukan oleh Rasulullah, kisah keluarganya dan para sahabatnya, pribadi-pribadi para pemimpin besar dalam sejarah serta mengajarkan kepada mereka baca tulis al-Qur'an sehingga mereka akrab dengan sepak terjang, kepahlawanan, dan jihad generasi pertama Islam, sehingga mereka terikat secara emosional dengan sejarah Islam, dan terikat dengan undang-undang dan sistem al-Qur'an.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hal 62-63.

³⁹ *Ibid.*, hal 63.

Dari beberapa contoh tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak-anak kecil, hal ini sesuai penjelasan Hasan Basri yaitu, pendidikan melalui kebiasaan dimulai dengan dihidupkannya rasa kecintaan terhadap kebenaran, kemudian diubahnya menjadi kegairahan berbuat demikian tanpa merasa berat sedikitpun. Kebiasaan yang baik dapat dibangun dari dalam diri peserta didik (internal) dan berasal dari luar dirinya (eksternal).⁴⁰

Teori dipadukan dengan praktek nyata di lapangan sebagai proses pembentukan, persiapan, dan pendidikan anak, dan untuk menjadikannya sebagai orang yang berakidah, beramal, dan berjihad. Itulah sedikit gambaran dan contoh cara mengajar dan membiasakan anak, yang dasar-dasar dan prinsip-prinsipnya telah digariskan oleh Rasulullah saw. Inilah sistem umum yang dirumuskan Islam dalam upaya membentuk akidah anak dan dalam mempersiapkan keimanannya.

Di antara masalah-masalah penting yang semestinya diajarkan oleh para pendidik dalam mendidik anak dengan kebiasaan baik dan akhlak mulia adalah: pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi (tasyji) dengan kata-kata yang baik, dan sesekali lain dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan, dan pada

⁴⁰ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 113.

saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Ketika mereka menerapkan sistem Islam dalam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara yang beragam. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh akidah dan bermoral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral al-Qur'an yang tinggi. Malah, lebih jauh, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.⁴¹

Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Memberi peringatan dan motivasi, serta berbagai petunjuk dan pengarahan.⁴²

3. Pendidikan dengan nasihat

Menurut Hasan Basri, pendidikan melalui nasehat didasarkan pada asumsi bahwa dalam setiap jiwa peserta didik mempunyai fitrah (pembawaan), yang dapat dipengaruhi oleh kata-kata. Fitrah

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 64.

⁴² *Ibid.*, hal 65.

(pembawaan) tersebut biasanya tidak selalu tetap, oleh karena itu kata-kata atau nasehat harus dilakukan secara berulang-ulang.⁴³

Di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila dapat di al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat. Dalam banyak ayat al-Qur'an sering mengulang-ulang berbagai pengajaran dan nasihatnya.⁴⁴

Suatu hal yang tidak terbantah, bahwa jika yang menerima nasihat yang tulus dan ikhlas itu jiwa yang suci, hati yang terbuka, dan akal yang bijak, maka nasihat itu akan lebih cepat mendapat respon dan akan lebih membekas.⁴⁵

Al-Qur'an sarat dengan berbagai gaya nasihat yang bisa dijadikan dasar metode dakwah untuk menuju kebaikan individual dan untuk memberikan petunjuk kepada umat. Hal yang menguatkan orang berakal adalah bahwa nasihat yang ada di dalam al-Qur'an itu sangat

⁴³ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 108.

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 65-66.

⁴⁵ *Ibid.*, hal 70.

penting untuk mendidik jiwa dengan kebaikan, mengantarkannya kepada yang benar dan dalam menerima hidayah.

Karena itulah para pendidik hendaknya memahami hakikat dan metode al-Qur'an dalam upaya memberikan nasihat, petunjuk, dan dalam membina anak-anak kecil sebelum dan sesudah dewasa secara spiritual, moral dan sosial, sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, sempurna, berakhlak, berpikir, dan berwawasan matang.⁴⁶

Metode istimewa al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai macam nasihat adalah sebagai berikut:

a) Seruan persuasif yang diiringi Istinkar (penolakan)

Gaya bahasa ini secara emosional sangat membekas pada jiwa. Ketika al-Qur'an berbicara pada hati dan akal manusia menurut kadar perbedaan bentuk, jenis kelamin, dan strata sosial mereka melalui lidah para Nabi dan da'i, gaya bahasa model ini sangat jelas.⁴⁷

Berikut ini beberapa contoh bentuk panggilan tersebut dengan gaya bahasa yang bermacam-macam, salah satunya kepada anak-anak yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ (لقمان: ١٣)

⁴⁶ *Ibid.*, hal 72.

⁴⁷ *Ibid.*, hal 73.

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.’” (Q.S. Luqman: 13)⁴⁸

..... يَا بَنِيَّ اِرْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ (هود: ٤٢)

“.....Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir.”(Q.S. Hud: 42)⁴⁹

b) Gaya bahasa bercerita yang mengandung ‘Ibrah (pelajaran) dan nasihat

Gaya bahasa cerita ini sangat membekas pada jiwa dan akal logis dan rasional. Hal ini digunakan al-Qur’an dalam banyak ayat, terutama ketika para Rasul bersama kaumnya. Allah swt bercerita dan berbicara dengan cara yang terbaik, agar menjadi pelajaran bagi umat manusia dan memperkuat para Rasul saw.⁵⁰

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ

(يوسف: ٣)

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’an ini kepadamu.....” (Q.S. Yusuf: 3)⁵¹

Begitulah al-Qur’an al-karim sarat dengan kisah-kisah para nabi dan kaumnya. Untuk mengajarkannya, acapkali kisah tersebut diulang-ulang dalam beberapa surat dengan gaya bahasa baru yang

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hal 412.

⁴⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 226.

⁵⁰ *Ibid.*, hal 82.

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hal 235.

berbeda dengan gaya bahasa sebelumnya, dengan tujuan agar *i'jaz* al-Qur'an, dengan gaya bahasa yang menarik dapat dirasakan.⁵²

c) Pengarahan al-Qur'an yang diiringi dengan pesan dan nasihat

Al-Qur'an dengan ayat-ayat yang diiringi dengan pesan-pesan dan nasihat-nasihat agar pembaca (al-Qur'an) memanfaatkan agama, dunia dan akhiratnya, dan agar ruhani, akal, dan fisiknya terbentuk sehingga kelak menjadi juru dakwah dan prajurit Islam.⁵³

Al-Qur'an sangat mempengaruhi dan berbekas di alam ruhani dan hati. Seorang muslim saat mendengar ayat-ayat Allah dibacakan, hatinya khusyuk, jiwanya peka, serta ruhnya tergerak. Lalu Allah pun menggerakannya untuk mengamalkan nasihat dan pesan-pesan Al-Qur'an tersebut, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.⁵⁴

Dalam memberikan nasihat Rasulullah saw, mempunyai metode yang utama dan ideal, terasa gaya bahasanya selalu baru dan sangat beragam, berikut ini adalah metode yang terpenting:

- 1) Gaya bahasa bercerita
- 2) Menggunakan metode dialog dan tanya jawab
- 3) Memulai nasihat dengan bersumpah kepada Allah
- 4) Cara menasihati dengan berkelakar

⁵² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 83.

⁵³ *Ibid.*, hal 86.

⁵⁴ *Ibid.*, hal 86.

- 5) Hemat (ekonomis) dan sederhana dalam memberi nasihat
- 6) Nasihat yang membakar semangat hadirin
- 7) Nasihat dengan memberikan contoh
- 8) Nasihat tamsil dengan tangan
- 9) Nasihat dengan rumus dan penjelasan
- 10) Nasihat dengan praktek langsung
- 11) Nasihat dengan menggunakan hal-hal yang sesuai
- 12) Nasihat dengan mengalihkan perhatian kepada yang lebih penting
- 13) Nasihat dengan langsung memperlihatkan barang-barang yang diharamkan⁵⁵

Cara yang bervariasi ini sudah jelas sangat berpengaruh terhadap upaya memantapkan informasi, pemahaman, daya tangkap, perhatian dan penerimaan khalayak (audiens) akan pesan dan nasihat. Kalaulah pendidik dapat menerapkan cara-cara beragam dalam memberikan nasihat yang sesuai dengan keadaan yang tepat, kemungkinan besar mereka akan berhasil mencapai sasaran yang diinginkan.⁵⁶

Pelaksanaan pendidikan melalui nasehat harus dilakukan dengan penuh kelembutan, kehalusan, membekas pada pribadi peserta didik dan nasehat tersebut dilakukan agar bisa membuat peserta didik

⁵⁵ *Ibid.*, hal 100-125.

⁵⁶ *Ibid.*, hal 126.

kembali baik dan tetap berakhlak mulia. Metode pendidikan melalui nasehat ini bisa diberlakukan pada usia anak-anak maupun usia dewasa.⁵⁷

4. Pendidikan dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.⁵⁸

Nabi saw senantiasa memberikan contoh dan pemeliharaan yang sebaik-baiknya kepada para sahabat, mempertanyakan keadaan mereka, mengamati keadaan mereka, memberi peringatan kepada yang lalai, memberi semangat kepada yang berbuat baik, bersikap lembut kepada yang fakir dan miskin, mendidik yang kecil, dan mengajari yang jahil. Berikut ini sebagian contoh pengawasan Nabi saw:

- a) Perihal pendidikan sosial
- b) Memberi peringatan terhadap hal-hal yang diharamkan
- c) Mendidik anak kecil
- d) Perihal pengawasan dalam memberi petunjuk kepada orang dewasa
- e) Pengawasan pendidikan moral

⁵⁷ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 109.

⁵⁸ *Ibid.*, hal 128-129.

- f) Pengawasan pendidikan psikis
- g) Pengawasan dalam pendidikan jasmani
- h) Perhatian terhadap pendidikan dakwah dan sikap lembut kepada orang lain
- i) Perhatian terhadap moral anak
- j) Perhatian terhadap fisik anak
- k) Perhatian terhadap jiwa anak
- l) Perhatian terhadap aspek sosial kemasyarakatan anak
- m) Perhatian terhadap spiritualitas anak⁵⁹

5. Pendidikan dengan hukuman (sanksi)

Metode pendidikan melalui hukuman diberlakukan setelah melewati pendidikan melalui tauladan dan pendidikan melalui nasehat. Hukuman menurut Muhammad Qutb tidaklah mutlak diperlakukan. Jika pendidikan melalui tauladan dan nasehat sudah dianggap cukup, maka pendidikan melalui hukuman tidak perlu ada. Hukuman diberlakukan pendidik kepada peserta didik yang keterlaluan, karena tidak mengindahkan persoalan-persoalan di tempat yang benar. Pendidikan dengan hukuman harus diimbangi dan disempurnakan dengan pendidikan berbentuk ajaran-ajaran.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*, hal 132-151.

⁶⁰ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 109-110.

Menurut Muhammad Nabil Kadzim dalam bukunya yaitu “Mendidik Tanpa Memukul”, bentuk-bentuk hukuman edukatif yaitu diantaranya ialah:

- a) Penolakan dan pengingkaran terhadap perilaku yang tercela
Merubah nama panggilan
- b) Menampakkan rasa tidak suka
- c) Penilaian objektif dan ungkapan menyakitkan
- d) Makanan dan minuman hambar (kasar)
- e) Memeluk dan membelai anak
- f) Tidak memberikan bonus hadiah dan bonus materi
- g) Mengurangi jatah dan kegiatan liburan mingguan
- h) Mencatumkan nama anak di papan pengumuman atau di daftar catatn perilaku
- i) Kegagalan memenangi perlombaan.⁶¹

Adapun sanksi-sanksi yang dijalankan oleh para pendidik di rumah atau di sekolah caranya berbeda dengan sanksi-sanksi umum. Berikut ini adalah metode yang diterapkan Islam dalam memberi sanksi terhadap anak yaitu:

- a) Memperlakukan anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.
- b) Memberikan sanksi kepada anak yang salah.

⁶¹ Muhammad Nabil Kadzim, *Mendidik Tanpa Memukul*, (Solo: Abyan, 2009), hal 106-117.

- c) Mengatasi dengan bertahap, dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.⁶²

Cara-cara yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw dalam mengatasi dan memperbaiki kesalahan anak, antara lain:

- (a) Memberitahu kesalahan diiringi dengan bimbingan
- (b) Menyalahkan dengan lembut
- (c) Menyalahkan dengan isyarat
- (d) Menyalahkan dengan taubih (menjelekkkan)
- (e) Memperbaiki kesalahan dengan meninggalkan pergi (tidak mengajak bicara kepada yang berbuat salah)
- (f) Memperbaiki kesalahan dengan memukul
- (g) Menyadarkan kesalahan dengan sanksi yang keras.⁶³

Sedangkan hukuman menurut Muhammad Qutb bertingkat-tingkat, dari yang ringan sampai dengan yang berat, yaitu hukuman melalui isyarat dari kejauhan, hukuman dengan marah yang jelas dan keras, adakalanya cukup dengan ancaman hukuman yang masih akan dilaksanakan nanti, adakalanya harus memperlihatkan alat yang akan digunakan untuk menghukum, dan terakhir baru pelaksanaan hukuman. Hukuman tersebut dilaksanakan bertujuan agar peserta didik kembali menjadi baik.⁶⁴

⁶² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 160-162.

⁶³ *Ibid.*, hal 163-166.

⁶⁴ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hal 111.

Sebelum pengasuh atau orang tua memilih suatu hukuman setidaknya hal-hal di bawah ini bisa dijadikan sebagai pegangan yaitu:

- a) Cobalah untuk mengajak dialog yang akrab kepada anak yang melakukan pelanggaran.
- b) Berikan dia waktu untuk memperbaiki diri.
- c) Tulis beberapa daftar hukuman, dan berikan daftar itu kepadanya untuk memilih salah satu jika memungkinkan.
- d) Ketika hendak menjatuhkan hukuman, usahakan tidak ada orang lain yang mengetahuinya.
- e) Usahakan hubungan dengan anak itu tetap terjalin dengan baik.
- f) Berilah dia iming-iming dengan hadiah jika dia bisa memperbaiki perilaku.
- g) Sebagai seorang penasehat dan penunjuk baginya tunjukkan selalu kepadanya jalan menuju kesuksesan.⁶⁵

3. Kajian Tentang Evaluasi

a) Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sampai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap.

⁶⁵ Muhammad Nabil Kadzim, *Mendidik Tanpa Memukul*, (Solo: Abyan, 2009), hal 118.

Alifin (2009) menegaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti, definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti.

b) Evaluasi Bagi Siswa

Jika siswa di akhir proses evaluasi mendapatkan hasil yang memuaskan, siswa dapat menjadi lebih termotivasi untuk tetap berprestasi, sebaliknya jika hasil evaluasi yang diperoleh siswa ternyata tidak memuaskan, hal ini juga dapat menjadi poin perhatian bagi siswa agar dapat memperbaiki kinerjanya di proses pembelajaran yang akan datang.⁶⁶

c) Evaluasi Bagi Guru

1. Dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran, guru dapat mengetahui siswa mana saja yang dapat melanjutkan proses pembelajaran ke tahap selanjutnya, yang mana saja dapat diberikan pengayaan, dan siswa mana saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Dengan adanya evaluasi, guru juga dapat mengetahui apakah tingkat kesulitan materi yang diajarkannya sudah tepat bagi kemampuan kelas yang sedang di bawah asuhannya. Jika

⁶⁶ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 suatu pengantar*, (Bandung: UPI SUMEDANG PRESS, 2014), hal 4

ternyata hasil Evaluasi dianggap tidak begitu baik untuk sebagian besar siswa, kemungkinan materinya masih terlalu sulit untuk kelas tersebut, sehingga pada proses pembelajaran selanjutnya, guru dapat menurunkan tingkat kesulitan materi yang diberikannya. Sementara jika sebaliknya, jika ternyata hasil evaluasi kebanyakan siswa sempurna, ada kemungkinan materi yang diberikan terlalu mudah, sehingga siswa dapat diberikan pengayaan lebih banyak pada proses pembelajaran selanjutnya.

3. Adanya evaluasi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk menentukan apakah metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas sudah tepat atau belum. Jika hasil evaluasi pembelajaran dari sebagian besar siswa dibawah yang diharapkan, dapat ditinjau kembali apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan karakter kelas yang diajar atau belum.

d) Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran sudah menjadi bagian dari tugas pokok guru yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri.

Dalam konteks pembelajaran menurut peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 ada 4 (empat) tugas pokok guru antara lain:

1. Merencanakan, meliputi kegiatan:
 - a) Merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran
 - b) Menyiapkan materi tau bahan pengajaran yang akan diajarkan

- c) Memilih, menetapkan etode yang sesuai
 - d) Menyediakan alat dan media pembelajaran yang mempermudah pembelajaran
 - e) Mengembangkan Teknik dan instrument evaluasi
2. Melaksanakan, meliputi kegiatan:
- a) Menyajikan materi pengajaran
 - b) Menggunakan metode dan media
 - c) Menciptakan situasi belajar yanag kondusif
 - d) Memotivasi siswa agar terjadi belajar yang efektif
3. Melakukan evaluasi, meliputi:
- a) Mengumpulkan data atau informasi proses maupun hasil belajar.
 - b) Menggunakan Teknik atau instrument evaluasi
 - c) Mengolah, menafsirkan, mempertimbangkan
 - d) Mengambil keputusan
4. Memberi bimbingan, meliputi:
- a) Memahami siapa murid yang memerlukan bimbingan
 - b) Menetapkan jenis kesulitan, latar belakang dan factor penyebabnya
 - c) Memberi bimbingan atau terapi
 - d) Mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut.
- e) Tujuan Evaluasi**

Ada berbagai pendapat tujuan diadakanya evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

Sukardi (2011) menyatakan minimal ada enam tujuan evaluasi dalam kaitanya dengan belajar mengajar, yaitu:

1. Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, belajar dikategorikan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan efektif.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang sudah diketahui oleh siswa.
4. Memotivasi siswa dalam belajar
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Arifin (2009) mengungkapkan bahwa tujuan penelitian hasil belajar adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis Pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

f) Fungsi Evaluasi

Menurut Arifin (2009), fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya perbaikan dan pengembangan system pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu system memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut

2. Sebagai dasar akreditasi Lembaga Pendidikan

Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa penilaian memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

- a) Penilaian fungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya.

- b) Penilaian berfungsi diagnostic

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu, dapat diketahui pula penyebabnya. Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

c) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan ada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Dengan adanya penilaian, dapat diketahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

1. Kajian Tentang Ketaatan

a) Pengertian Ketaatan

Taat menurut bahasa yaitu tunduk dan patuh, sedangkan menurut istilah yaitu memenuhi dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

”Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. an-Nisa' [4]:59)

b) Ketaatan kepada Allah

Allah swt telah berfirman:

لَا تَجْعَلْ مَعَالِيَهُ إِلَهًا آخَرَ فَتَقَعَدْ مَذْمُومًا مَّخْذُومًا (٢٢) وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا
تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

(الاسراء: ٢٢-٢٣)

“Janganlah engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, nanti engkau menjadi tercela dan tehina. Dan Tuhanmu telah

memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Q.S. Al-Isra’: 22-23)⁶⁷

Dalam ayat lain Allah swt berfirman juga yaitu dalam Q.S. An-Nisa ayat 36 sebagai berikut:

وَعِبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا (النساء: ٣٦)

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.....” (Q.S.An-Nisa: 36)⁶⁸

Sesungguhnya Allah swt adalah dzat yang ada, yang maujud. Allah telah menciptakan manusia dalam kandungan ibunya dan memelihara sehingga dilahirkan kepermukaan bumi. Dijadikan rasa kasih sayang dalam kalbu seorang ibu, hingga tidak merasa segan menyusui dan memelihara anaknya, dikarenakan rasa khawatir, takut dan tidak rela melihat anaknya tertimpa kesedihan ataupun penderitaan. Demikian juga Allah jadikan rasa cinta kasih di dalam kalbu seorang ayah, hingga dengan segala susah payah berusaha mencari harta kekayaan, memeras tenaga demi mendapatkan rezeki guna membiayai anaknya supaya tumbuh dewasa dengan baik. Harapan satu-satunya hanyalah supaya dirimu berkembang dewasa baik lahir maupun batin.

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hal 284.

⁶⁸ *Ibid*, hal 84.

Karenanya, kesusah payahan yang seperti apapun tiada dirasa, lantaran terdorong oleh rasa cinta kasih kepadamu.⁶⁹

Dari hasil kerja keras orang tua lah seorang anak dapat tumbuh dewasa dengan baik, mendapat biaya dalam menuntut ilmu pengetahuan, serta dapat memberi gaji kepada orang-orang yang mendewasakan anak tersebut dalam ilmu pengetahuan, sebagaimana membaca kitab (al-Qur'an), mengetahui tentang adab kesopanan, dan ilmu pengetahuan lainnya. Kepada guru yang mendidik seorang anak wajib juga berlaku hormat dan patuh. Sebab gurulah yang telah mendidik dan memelihara rohaninya, diarahkan menuju jalan kebaikan.⁷⁰

Sesungguhnya Allah swt telah menciptakan dirimu dalam keadaan sebegus-bagus makhluk, dititahkan-Nya dalam keadaan yang sangat sempurna lagi harmonis kalau dibandingkan dengan makhluk yang lain, seperti binatang dan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan diciptakan-Nya lisan untuk berbicara yang baik, tangan untuk melakukan sesuatu amal perbuatan yang bermanfaat, yang dapat memenuhi segala kebutuhan diri, kedua kaki untuk berjalan mencari rezeki, mata untuk melihat, telinga untuk mendengarkan barang sesuatu yang berfaedah, dan lebih khusus lagi diciptakan-Nya akan pikiran yang sehat, yang dapat digunakan memikir sesuatu mana yang

⁶⁹ A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal 5-6.

⁷⁰ *Ibid*, hal 6.

baik dan mana yang buruk, mana yang mulia dan mana yang hina. Dengan akal pikiran itulah dirimu dapat memberikan hukum terhadap sesuatu yang ada, hingga dirimu dapat mengambil manfaat dari barang-barang tersebut dalam mencukupi kebutuhan dan dalam menempuh hidup dan kehidupan.⁷¹

Sesungguhnya Allah adalah dzat yang telah menciptakan bumi seisinya. Allah adalah dzat yang telah memberi seseorang berbagai nikmat dan kenikmatan. Karenanya, wajiblah bagi seorang anak mengagungkan, memuliakan dan mencintai-Nya melebihi kecintaan seorang anak kepada kedua orang tua dan guru. Demikian juga seorang anak dapat mengagungkan, memuliakan dan mencintai Allah melebihi kecintaannya kepada orang yang selalu menghormati, menyanjung dan memuliakannya. Sebab pada dasarnya Allah adalah yang telah menciptakan mereka sebagaimana menciptakan seorang anak, sekalipun Allah telah menciptakan rasa cinta kasih dalam hati mereka sehingga dengan penuh keikhlasan telah berhasil mendidik dan memelihara seorang anak. Sehingga Allah adalah dzat yang pertama kali harus dan wajib dihormati dan diagungkan sebelum seorang anak mengagungkan umat manusia atau makhluk yang lain, sekalipun itu orang tua ataupun guru. Adapun cara mengagungkan Allah ialah

⁷¹ *Ibid*, hal 7.

dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya dengan semaksimal mungkin.⁷²

Apabila seorang anak telah dapat melakukan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, yang berarti telah mengagungkan-Nya, maka Allah akan melimpahkan sesuatu yang lebih banyak dari apa yang selama ini dirasakan, diterima selama ini. Untuk selanjutnya Allah akan menanamkan rasa kecintaan di dalam hati seluruh makhluk, sehingga mereka menarik simpati, mengagungkan dan menghormati dirimu. Di samping itu, apabila seseorang benar-benar taat kepada Allah dengan menjauhi segala larangan dan menjalankan perintah, maka Allah akan mencurahkan rezeki yang melimpah ruah, dalam segala upaya yang ditempuh akan selalu membawa hasil, di samping mendapat jalan yang mudah. Seseorang akan mendapat pemeliharaan dari Allah dari segala bencana yang akan menimpa di sepanjang masa. Oleh karena yang demikian, maka wajiblah bagi seorang anak mentaati serta melaksanakan perintah-perintah Allah sebagaimana para makhluk yang lain, dan menjauhi segala larangan-Nya, sebagai rasa syukur kehadirat-Nya. Sebab Allah telah menciptakan, emmelihara dengan berbagai nikmat, dan melindungi dirimu dari segala petaka.⁷³

⁷² *Ibid*, hal 7-8.

⁷³ *Ibid*, hal 8-9.

c) Ketaatan kepada Rasul

Allah swt telah berfirman:

رُسُلًا مُّبْتَلِينَ وَمُنذِرِينَ لئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ
وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (النساء: ١٦٥)

“Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (Q.S. An-Nisa: 165)⁷⁴

Di dalam ayat yang lain Allah swt telah berfirman pula:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا
(النساء: ٨٠)

“Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.” (Q.S. An-Nisa: 80)⁷⁵

Allah swt telah menciptakan watak kepribadian dan kekuatan umat manusia dalam keadaan yang berlainan, ada yang baik ada yang jelek, ada yang kuat dan ada pula yang lemah. Yang jelek merugikan dan menyakitkan yang baik, yang kuat menindas serta merampas hak-hak orang lemah, mengalahkan dan menganiayanya. Oleh karena keadaan yang demikian, maka Allah mengambil suatu kebijaksanaan dengan mengutus beberapa orang Rasul, membawa ajaran syari’at

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hal 104.

⁷⁵ *Ibid*, hal 91.

agama yang diturunkan dari sisi-Nya, untuk memberi penerangan kepada umat manusia. Dengan wahyu yang telah diturunkan Allah kepada para utusan, maka ummat manusia akan dapat menempuh kehidupan lewat jalan yang lurus, yang pada akhirnya mendapatkan kebahagiaan lahir batin, duniawi dan ukhrawi. Dengan adanya syari'at ajaran agama, ummat manusia dapat pula membedakan dan mengetahui mana barang yang halal dan mana yang haram, mana yang manfaat dan mana yang madharat merugikan, mana yang baik dan mana yang jelek, demikian pula mana yang mulia dan mana yang hina.⁷⁶

Kalau sekiranya Allah swt tidak mengutus para utusan yang mulia, tentu saja ummat manusia akan berada dalam kegelapan, tidak mengetahui mana barang yang halal dan mana yang haram, mana yang baik dan mana yang jelek, mana yang berguna dan mana yang merugikan, serta tidak mengetahui pula mana yang terpuji dan mana yang tercela. Kalau ini sampai terjadi, maka mereka sama sekali tidak akan merasa takut kepada Allah dan siksa-Nya yang menyakitkan. Mereka tidak akan lagi mengharapkan rahmat dan pahala dari sisi-Nya, bertindak dan berbuat sekehendak hati sendiri dengan tidak mengetahui batas ketentuan hukum, yang akhirnya kerusakanlah yang menimpa mereka.⁷⁷

⁷⁶ A. Mudjab Mahali, *Op.Cit.*, hal 12-13.

⁷⁷ *Ibid*, hal 13.

Para utusan Allah adalah mereka yang datang ke tengah-tengah masyarakat untuk menunjukkan, menerangkan dan memperbaiki tingkah laku ummat manusia lewat syari'at ajaran yang dibawa, yang datang dari sisi Allah. Dengan adanya penerangan dan petunjuk dari para utusan Allah, umat muslim dapat mengetahui hak-hak kewajiban di dalam mengarungi kehidupan, dalam menempuh segala amal perbuatan, sehingga dengan demikian akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, mulia dalam pandangan sesama umat manusia dan berharga pula di sisi Allah kelak. Allah swt telah memilih beberapa orang utusan dengan diberi kelebihan-kelebihan dibanding dengan makhluk yang lain, yang telah diciptakan-Nya pula. Adapun maksud diutusnya para utusan agar supaya umat manusia beriman kepada mereka, bahwa sesungguhnya mereka adalah utusan Allah. Di samping itu supaya mereka taat dan membenarkan apa yang telah dikatakan dan dilakukan oleh para Rasul tersebut. Kalau yang demikian dilakukan dengan baik oleh setiap manusia, maka kebahagiaanlah buat diri merka, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.⁷⁸

Untuk lebih menguatkan pengakuan mereka sebagai utusan Allah, sehingga umat manusia meyakinkannya dengan penuh keyakinan, maka Allah telah memberikan suatu keistimewaan (keluarbiasaan) kepada mereka yang berupa mukjizat, yaitu suatu perkara yang luar biasa yang tidak mampu dilakukan atau tidak dimiliki oleh seseorang,

⁷⁸ *Ibid*, hal 14.

kecuali para utusan Allah tersebut. Sesungguhnya para utusan Allah merupakan perantara bagi seseorang dalam mencapai kebahagiaan dan ketentraman dunia dan akhirat. Jalan-jalan yang telah mereka garisakan dapat ditempuh untuk mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin. Karenanya, wajib bagi seseorang mencintai, menghormati dan mengagungkan mereka sesudah mencintai, menghormati dan mengagungkan Allah swt dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan. Seseorang wajib ber'tikad pula, bahwa sesungguhnya para utusan Allah adalah orang-orang yang dapat dipercaya dalam segala hal, baik perilaku ataupun ajarannya, yang terhindar dari segala noda dosa, maksiat dan perbuatan yang hina, baik di kala sebelum di utus menjadi utusan Allah maupun sesudahnya. Demikian juga mereka terpelihara dari penyakit yang mencelakan diri, penyakit yang berat yang menyebabkan martabat, kedudukan, ataupun wibawa mereka menjadi berkurang ataupun malah punah sama sekali.⁷⁹

d) Ketaatan kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan perintah dari Allah untuk umat-Nya, sesuai dengan yang Allah jelaskan dalam al-Qur'an Q.S. Luqman: 14-15 seperti di bawah ini:

⁷⁹ *Ibid*, hal 15-16.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ
 بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ
 سَبِيلَ مَنْ أَنْابَ إِلَيَّ تَمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥).
 (لقمان: ١٥-١٤)

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Luqman: 14-15)⁸⁰

Berbuat baik kepada kedua orang tua dan menaati keduanya selain dalam kemaksiatan kepada Allah termasuk hal-hal yang dituntunkan syariah. Namun, tingkat kebaikannya ini bermacam-macam dan penentunya adalah Islam. Segala hal yang sesuai dengan Islam maka diterima dan yang berlawanan ditolak. Sedangkan, semua hal yang tidak disetujui, namun juga tidak ditentang, maka menggunakan akal untuk memutuskannya.⁸¹ Seperti firman Allah di bawah ini:

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hal 412.

⁸¹ Abdullah Al-Ghamidi, *Cara Mengajar (Anak/Murid) ala Luqman al-Hakim*, (Jogjakarta: Sabil, 2011), hal 144-145.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا
 ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَالْهَنَا وَالْهَكُّمُ وَاجِدُونَ لَهُ مُسْلِمُونَ

(العنكبوت: ٤٦)

“Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka. Dan katakanlah, ‘Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu, Tuhan kami dan Tuhan kamu satu, dan hanya kepada-Nya kami berserah diri’”. (Al-Ankabut: 46)⁸²

Akal dan kebiasaan sepenuhnya sejalan dengan keharusan berbakti kepada kedua orang tua. Tidak seorang pun yang berakal memandang berbuat baik kepada kedua orang tua adalah perilaku yang tercela atau berbuat durhaka kepada keduanya merupakan perbuatan yang baik. Demikian juga dengan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat luas. Sebab, jika ada orang yang berbuat baik, maka ada kewajiban untuk membalas kebaikannya. Padahal, kadar kebaikan itu mungkin hanya kecil. Lalu, bagaimana dengan kebaikan orang yang telah mengandung anak di perutnya selama sembilan bulan, lalu memberikan air susunya, mencurahkan segala kasih sayangnya, dan merawat dengan penuh kelembutan hingga tumbuh besar. Ketika anaknya tidur, ibu duduk berjaga di samping anaknya. Pada saat anak istirahat dengan tenang, orang tua menanggung berbagai beban kesulitan, bahkan bermandi keringat semata-mata demi anaknya. Orang

⁸² Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hal 402.

tua rela mengorbankan segala yang dimilikinya untuk anaknya, meskipun nyawanya sekalipun. Balasan yang pantas untuk kebaikan tersebut tentu sangat besar, sangat agung, dan tidak seorang pun mampu membalasnya dengan sempurna, kecuali orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Sebuah prinsip yang sangat mulia dan contoh ideal sudah tampak jelas dan mesti dicontoh oleh siapapun yang memiliki keimanan dan keyakinan kepada Allah swt. Seorang muslim diperintahkan berbuat baik kepada manusia yang hubungannya paling dekat dengannya karena Allah adalah Dzat yang Maha Penyayang terhadap hamba-Nya.⁸³

Kadang manusia melupakan sebagian nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya atau pura-pura lupa. Maka, al-Qur'an mengingatkan manusia dengan sesuatu yang tidak mungkin dibantah oleh manusia betapapun ia sangat jauh tersesat atau terlena dalam kealpaannya. Ibunya telah mengandung, melahirkan, dan menyusuinya dalam kondisi yang lemah. Kenyataan ini semakin menegaskan betapa pun lemahnya kondisi ibu, beliau rela berkorban dan menanggung penderitaan saat mengandung. Oleh karena itu, beliau layak mendapatkan penghormatan, balasan dan rasa syukur. Oleh karena itu, al-Qur'an mengingatkan bahwa sebelum menjadi kuat sesungguhnya manusia itu lemah. Setelah kuat, ia akan kembali menjadi lemah.

⁸³ Abdullah Al-Ghamidi, *Op.Cit.*, hal 146

Manusia hendaknya mengingat hakikat ini karena suatu saat ia juga akan menjadi orang tua yang lemah.⁸⁴

Allah telah menegaskan bahwa masa-masa mengandung dan menyusui bukanlah saat-saat yang ringan karena tiga puluh bulan hidup dengan kelelahan bukanlah perkara yang mudah. Karena itu, Allah mewajibkan manusia agar bersyukur kepada-Nya sebagai bagian dari esensi keadilan.⁸⁵

Sesungguhnya, taat kepada kedua orang tua merupakan urusan setiap muslim disebabkan adanya dalil dan juga tuntutan adat kebiasaan yang semuanya menyatakan adanya kewajiban untuk taat kepada orang tua. Terlebih lagi dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan hal ini dan adanya ancaman siksa yang pedih di hari kiamat bagi yang tidak melakukannya. Di antara ayat al-Qur'an yang menunjukkan hal ini yaitu⁸⁶:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي
صَغِيرًا (الاسراء: ٢٤-٢٣)

⁸⁴ *Ibid*, hal 147.

⁸⁵ *Ibid*, hal 148.

⁸⁶ *Ibid*, hal 152-153.

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ‘Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil’.” (Al-Isra’: 23-24)⁸⁷

Rasulullah saw telah bersabda pula:

بِرُّ الْوَالِدَيْنِ أَفْضَلُ مِنَ الصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ وَالصَّوْمِ وَالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَ
الْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

*“Berbakti kepada kedua orang tua itu lebih utama daripada (melakukan ibadah) shalat, puasa, shadaqah, hajji, ‘umrah dan jihad di jalan Allah.”*⁸⁸

Sesungguhnya ayah dan ibu lebih berhak dimuliakan, ditaati dan dihormati atas semua umat manusia, setelah memuliakan dan menghormati Allah swt dan Rasul-Nya, yaitu dengan jalan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Ibu adalah orang yang telah berjasa mengandung selama sembilan bulan, dengan berbagai kesusah-payahan. Ayah adalah orang yang bersusah payah untuk mendapatkan kecukupan kebutuhan yang dapat digunakan sebagai pelestari hidup dan kehidupan. Oleh karena upaya orang tua yang tak kenal lelah dan payah, tak mengenal waktu demi mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan anaknya, demi membahagiakan anaknya,

⁸⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hal 284.

⁸⁸ Kitab ihya ulumuddin jilid 2, hal 117.

maka wajiblah setelah tumbuh dewasa, selalu berbakti kepada mereka berdua.⁸⁹

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الانعام: ١٥١)

“Katakanlah (Muhammad), ‘Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti’”. (Al-An’am: 151)⁹⁰

Nabi menjelaskan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah amal perbuatan yang paling mulia setelah shalat yang merupakan tiang utama atau pilar agama Islam. Hal ini sesuai dengan penjelasan nabi saw yaitu⁹¹:

Abdullah berkata, aku bertanya kepada Rasulullah, “Perbuatan apa yang paling dicintai oleh Allah? ‘Rasulullah menjawab, ‘shalat pada waktunya’. Aku bertanya, ‘Lalu apa lagi?’ Rasulullah menjawab, ‘Berbakti kepada kedua orang.’ Aku bertanya, ‘Lalu apa lagi?’ Rasulullah menjawab, ‘Jihad fi sabilillah.” (H.R. Bukhari)

⁸⁹ A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syari’at Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal 28-29.

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Loc.Cit.*, hal 148.

⁹¹ Abdullah Al-Ghamidi, *Loc.Cit.*, hal 154.

Dari Abdullah bin Umar dia berkata, Rasulullah bersabda, “*Di antara dosa yang paling besar di antara dosa besar adalah ketika seseorang melaknat kedua orang tuanya.*’ Lalu, sahabat bertanya, ‘*Bagaimana cara seseorang melaknat kedua orang tuanya?*’ Nabi menjawab, ‘*Ketika dia mencela ayah orang lain dan orang lain itu mencela ayah dan ibunya.*” (H.R. Bukhari)

Jika berbakti kepada kedua orang tua dilakukan dengan bersikap selaras dan tidak menentangnya dalam hal-hal yang sesuai dengan tujuan syara’. Maka, durhaka kepada orang tua adalah ketika berselisih dengannya dalam hal-hal yang diperbolehkan. Jika keduanya atau salah satunya memerintahkan sesuatu, maka anak wajib menaatinya selama itu bukan merupakan kemaksiatan kepada Allah. Bahkan, sekiranya perintah itu termasuk hal-hal yang mubah atau sunnah, maka perintah orang tua itu menjadi wajib. Jika kedua orang tua kafir, anak tetap wajib bergaul dan berbuat baik kepada keduanya dengan baik. Seperti dalam penjelasan yang ada di surat luqman ayat 15 di atas. Dalam sebuah hadits juga disebutkan⁹²:

Dari Asma’ dia berkata: “*Ibuku datang kepadaku sementara dia adalah seorang wanita musyrik di masa Quraisy. Lalu, aku meminta petunjuk kepada Rasulullah dan aku bertanya, ‘Ibuku datang dan dia rindu padaku, apakah aku harus menemuinya?’ Rasulullah menjawab, ‘Temuilah ibumu.’*” (H.R. Bukhari)

Berbakti kepada kedua orang tua itu tidak terbatas saat keduanya masih hidup, tetapi tetap berlaku salah satu atau keduanya meninggal. Caranya adalah dengan mendoakan dan memohonkan

⁹² *Ibid*, hal 155.

ampun keduanya, serta menjalin hubungan dengan orang-orang yang mereka cintai.

Dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah bersabda, *“Sesungguhnya, termasuk berbakti kepada orang tua adalah ketika seorang anak menjalin hubungan dengan orang-orang yang dicintai ayahnya.”* (H.R. Tirmidzi)

Dari Abi Usaid Malik bin Rabi’ah, dia berkata, *“Ketika kami bersama Rasulullah, tiba-tiba datang seorang laki-laki dari Bani Salamah dan bertanya ‘Wahai Rasulullah, apakah aku harus berbakti kepada kedua orang tuaku setelah keduanya meninggal dunia?’ Rasulullah menjawab, ‘Ya, dengan menshalahkan keduanya, memohonkan ampun untuk keduanya, memenuhi janjinya setelah keduanya meninggal, memuliakan teman-temannya, dan menjalin silaturahmi yang tidak akan tersambung kecuali karena keduanya.”* (H.R. Ibn Majah)⁹³

Kesimpulannya adalah bahwa taat kepada kedua orang tua hukumnya wajib selain dalam hal kemaksiatan kepada Allah. Tidak ada ketaatan untuk melakukan dosa-dosa besar atau meninggalkan perkara-perkara fardhu. Namun, wajib menaati keduanya dalam hal-hal yang mubah. Jika keduanya atau salah satunya memerintahkan kemaksiatan kepada Allah, maka seorang anak tidak wajib taat kepadanya, bahkan wajib hukumnya untuk menentang keduanya. Tidak boleh menaati makhluk dalam rangka bermaksiat kepada sang Khaliq. Dalam potongan penjelasan surat luqman ayat 15 menunjukkan bahwa anak wajib mempergauli kedua orang tuanya di dunia ini dengan cara yang baik, dengan budi pekerti yang mulia, seperti yang dituntunkan oleh syara’, misalnya dengan memberinya makan dan pakaian, tidak

⁹³ *Ibid*, hal 156.

mengasingkan keduanya atau mencaci keduanya, mengunjunginya saat sakit, dan merawatnya ketika meninggal.⁹⁴

Cara anak dalam mentaati kedua orang tuanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak didikannya tumbuh dewasa dengan baik, sehat lahir batin dan selamat.
- 2) Wajib setelah tumbuh dewasa, selalu berbakti kepada kedua orang tua.
- 3) Sampaikanlah ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu dengan jalan berbakti kepadanya dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan sebagaimana keikhlasan kedua orang tua di kala memelihara, mendewasakan anaknya.
- 4) Anak dapat bergaul dengan teman-teman semeja belajar dengan baik, demikian juga dengan sahabat kenalan.
- 5) Anak dapat mencapai kesuksesan, menjadi seorang ahli ataupun menjadi usahawan atau wiraswatawan yang bersungguh-sungguh dalam berusaha. Dengan segala kesungguhan di dalam berusaha, maka akan dapat diharapkan upaya yang dilakukan membawa kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh orang lain maupun oleh diri pribadi.

⁹⁴ *Ibid*, hal 157.

- 6) Bertekad bulat mengabdikan segala kemampuan yang ada demi kepentingan nusa, bangsa dan agama.
- 7) Menjunjung tinggi martabat kedua orang tua, mentaati perintah-perintahnya, mencukupi kebutuhannya apabila telah mencapai lanjut usia, dan jangan sekali-kali dirimu mengingkari perintahnya, selama bukan perintah maksiat.
- 8) Berdoa selalu agar supaya Allah swt mencurahkan rahmat dan maghfirah kepada kedua orang tua.
- 9) Memberi nafkah kedua orang tua apabila sudah tidak kuasa lagi mencari kebutuhan hidup, sedangkan anaknya dalam keadaan kecukupan.
- 10) Dikala anaknya menjadi orang yang kaya, sedang kedua orang tuanya menjadi orang yang miskin, maka wajib anaknya memelihara kedua orang tuanya.
- 11) Dikala orang tua dalam keadaan sakit, harus dipelihara dengan baik.⁹⁵

e) Ketaatan kepada Guru

Seorang siswa dalam menaati gurunya sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Allah dalam ayat-Nya yaitu Q.S. Al-Kahfi ayat 65-69 seperti di bawah ini:

⁹⁵ A. Mudjab Mahali, *Loc.Cit.*, hal 29-33.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَّدُنَّا عِلْمًا
 (٦٥) قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا (٦٦)
 قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ
 بِهِ خُبْرًا (٦٨) قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا
 (٦٩) (الكهف: ٦٥-٦٩)

“Lalu mereka berdua bertemu dengan seorang hamba ddi antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan rahmat kepadanya dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami. Musa berkata kepadanya, ‘Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?. Dia menjawab ‘Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?. Dia (Musa) berkata, ‘Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun.’” (Q.S. Al-Kahf: 65-69)⁹⁶

Guru yang mendidiku adalah orang yang memelihara, menjaga rohani dan akal pikiran seorang anak. Guru adalah orang yang menunjukkan anak didiknya ke jalan yang mengantarkan ke suatu kebajikan, kebahagiaan dan keberhasilan bagi anak didiknya. Oleh karenanya, wajib atas diri seorang anak didik menjaga adab kesopanan terhadap guru.

Adapun adab kesopanan terhadap guru, hendaknya dirimu selalu cinta, patuh, taat dan menghormatinya. Sebab gurulah yang telah mendidik seorang anak membaca, menulis, berhitung, ilmu ukur dan

⁹⁶ Kementerian Agama RI, *Loc.Cit.*, hal 301.

lain sebagainya dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Di samping itu, guru telah berhasil membimbing seorang anak, menunjukkan ke suatu perbuatan yang terpuji, lewat ketekunan dan kesungguhan dalam memberikan pelajaran kepada anak didiknya.⁹⁷

Cara seorang anak mentaati gurunya yaitu sebagai berikut:

- 1) Seorang anak didik dapat memelihara diri jangan sampai terjerumus ke jurang kehinaan, jurang kemadharatan.
- 2) Adab kesopananpun harus dipelihara pula guna mendapatkan suatu martabat yang tinggi. Pergaulan yang disempurnakan, dihiasi oleh ilmu pengetahuan dan pekerti yang mulia akan mendatangkan rasa kasih sayang dan cinta di kalangan umat manusia, dan merekapun ingin meneladani, menghormati kepada orang yang memiliki pengetahuan dan adab kesopanan tersebut.
- 3) Memahami tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah dan memahami bagaimana cara mengagungkan serta menghormati Tuhan serta mendatangi segala perintah-Nya, dan melakukannya dengan benar di kehidupannya.
- 4) Mengetahui sesuatu yang wajib dilakukan, baik kewajiban terhadap sesama umat manusia ataupun kepada Allah.

⁹⁷ A. Mudjab Mahali, *Loc.Cit.*, hal 36.

- 5) Tidak melakukan kedzaliman terhadap sesama umat manusia dan Allah, hingga mereka tidak akan berbuat dzalim pula kepadamu.
- 6) Tidak membuat kerugian terhadap orang lain, tentu anak didik akan selamat dari kemadharatan orang lain.⁹⁸

Sesungguhnya guru adalah orang yang paling cinta kepada anak didiknya. Apabila seorang anak didiknya mendapatkan kedudukan yang tinggi, martabat dan kehormatan, maka guru akan merasa berbahagia dan bangga pula. Keberhasilan yang telah anak didik capai, berarti keberhasilan guru pula di dalam memberikan pendidikan, berhasil dalam mendewasakan anak didiknya selama ini, sehingga dia pun merasa berbahagia atas keberhasilan yang anak didiknya capai. Karenanya, usahakanlah selalu agar supaya guru tetap berbahagia sepanjang masa atas kehadiran anak didiknya di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan pengabdian. Cara yang paling tepat untuk membahagiakan guru yang telah mendewasakan rohani anak didiknya dengan cara memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada nusa, bangsa dan agama.⁹⁹

Sesungguhnya seorang guru merupakan perantara yang mengantarkan anak didik ke pintu keberhasilan, mencapai cita-cita yang tinggi dan mulia. Keberhasilan dalam cita-cita berarti pula

⁹⁸*Ibid*, hal 37-38.

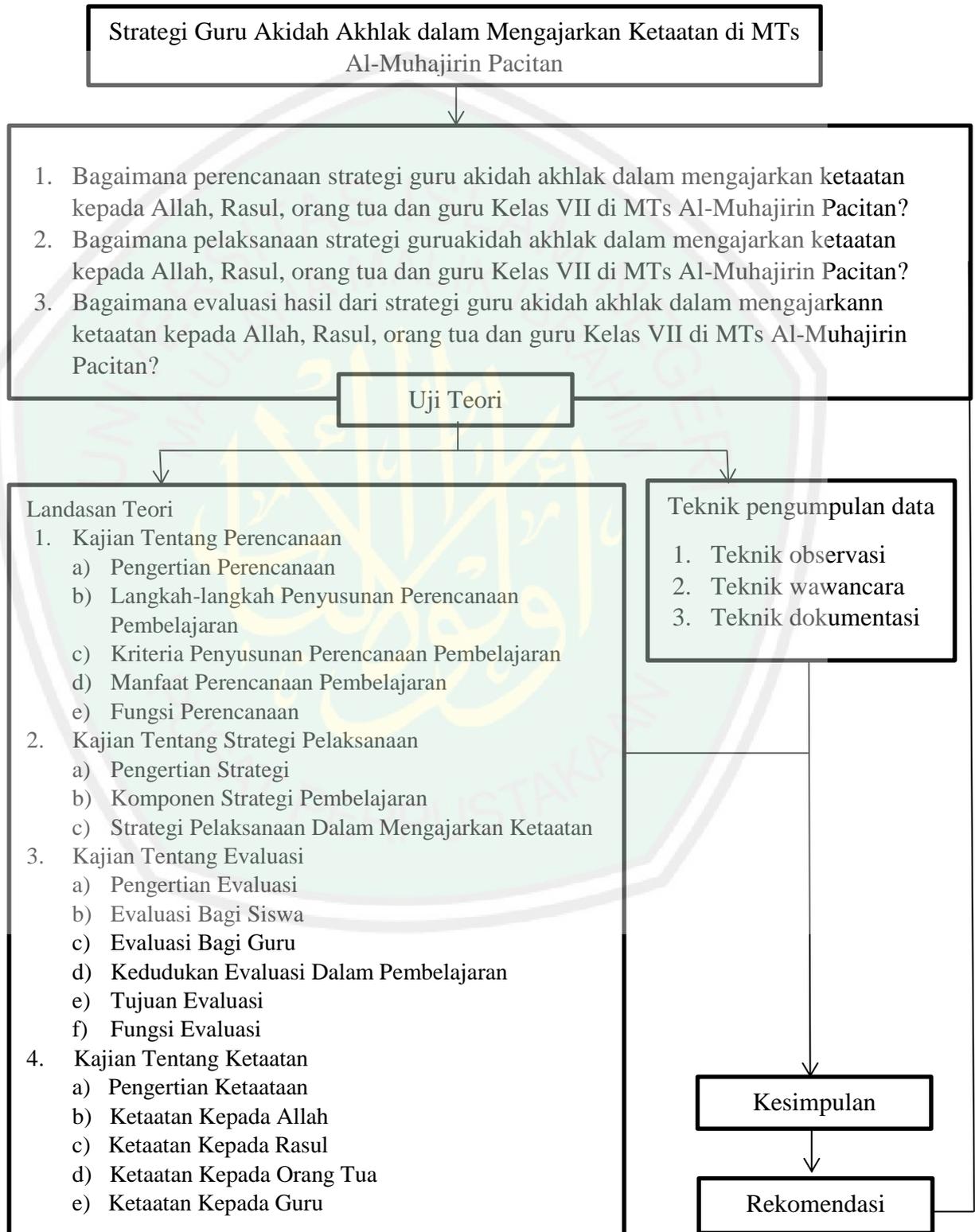
⁹⁹ *Ibid.*, hal 38.

mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Oleh karena yang demikian, maka wajiblah atas diri anak didik selalu menghormati, memuliakan serta mengagungkan guru sebagaimana seorang anak mengagungkan, menghormati dan memuliakan kedua orang tua. Sebab guru telah memelihara rohani anak didiknya, hingga dapat leluasa berpikir, sedangkan kedua orang tua telah mendewasakan jasmani anak tersebut, hingga dapat berjuang dengan baik. Guru telah mencintai anak tersebut, dan orang tuapun menyayangi anak tersebut. Maka anak tersebut janganlah sampai melupakan kewajiban terhadap orang tua dan guru, demi tercapainya segala apa yang menjadi cita-cita dan harapan anak tersebut.¹⁰⁰

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal 39.

B. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Ketaatan di MTS Al-Muhajirin Pacitan” ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan mata pelajaran di MTs Al-Muhajirin Pacitan, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰¹

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data- data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “strategi yang digunakan oleh

¹⁰¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya: Bandung, 2007), hal 60

guru dalam megajarkan ketaatan mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Pacitan”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan metodologi Penelitian kualitatif merupakan cara pendekatan penelitian yang melakukan dengan cara pengamatan, tanya jawab yang tertulis secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini seorang peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen. Peneliti harus hadir sendiri secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

Menurut Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁰² Dari penjelasan ini semakin menguatkan bahwa peneliti

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 168.

berperan penuh dalam penelitiannya. Peneliti menjadi alat atau instrument penelitiannya secara keseluruhan dari awal sampai akhir.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Muhajirin Pacitan yang terletak di Jl. Pantai Klayar, Km.02, Dusun. Bolo, Desa. Kalak, Kecamatan. Donorojo, Kabupaten. Pacitan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *quisioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰³

Dalam penelitian ini akan digali dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Siswa, serta panduan metode yang digunakan oleh MTs Al-Muhajirin Pacitan. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal: 129

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

1. Teknik Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai, “pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki”. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan Ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan, khususnya materi akidah akhlak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi seorang guru dalam dalam mengajarkan ketaatan mata pelajaran akidah akhlak.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian

dari langkah-langkah dalam penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (insight).¹⁰⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah Bapak Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pelajaran Akidah Akhlak dan siswa di MTs Al-Muhajirin Pacitan serta informan lain yang terkait dengan masalah tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya”.¹⁰⁵

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal 194.

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* hal 231.

¹⁰⁶ S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara mengajarkan ketaatan mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁰⁷ Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

Pertama, analisa data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu.

Ketiga, Setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm: 181.

jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin keshahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Trianggulasi dilakukan dengan membanding hasil data dengan berbagai sumber dan teori.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

3. Kejegan/ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Tahap Pra Lapangan*

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajagan di MTs Al-Muhajirin Pacitan, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahapan ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

2. *Tahap Penelitian*

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk focus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

3. *Tahap Analisis Data*

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Tahap ketiga merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikn keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Muhajirin Pacitan, sekolah ini merupakan salah satu madrasah terletak di Kota Pacitan yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, selain itu dalam ilmu pengetahuan juga di prioritaskan, hal ini di buktikan banyaknya prestasi yang di peroleh siswa MTs Al-Muhajirin Pacitan.

2. Sejarah MTs Al-Muhajirin Pacitan

Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pacitan adalah Lembaga Pendidikan Pendidikan Islam dibawah naungan departemen agama. Didirikan pada tanggal 26 Maret 2001 oleh yayasan Pendidikan Islam.

MTs Al-Muhajirin Merupakan Lembaga Pendidikan pedesaan yang tempatnya di Jl. Raya Pantai Klayar Km.02 Pacitan. Mandat, Nilai Keunggulan MTsN 1 Kota Kediri

a) Mandat MTsN 1 Kota Kediri

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam dibawah kepala kantor kementerian agama Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pacitan mendapat mandat:

1. Mengemban amanah sebagai sekolah umum yang bernaungan Islami

2. Mengemban amanah sebagai Madrasah yang aktif dalam mengembangkan kemampuan akademik non akademik.
3. Mengemban amanah menjalankan Pendidikan yang berkarakter dan berakhlak mulia.

3. Nilai Keunggulan

Dalam melaksanakan kegiatannya Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pacitan wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai sebagai berikut:

- a) Keimanan dan ketaqwaan
- b) Kebenaran
- c) Kebaikan
- d) Kecerdasan
- e) Kebersamaan
- f) Keindahan

4. Visi Misi dan tujuan

- a) Visi

“Mempersiapkan generasi yang beriman berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan slogan unggul dalam berprestasi anggun dalam budi pekerti”

- b) Misi

“Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan agar siswa mampu menggali potensi diri sebagai calon pemimpin masa depan yang memiliki keseimbangan antara iptek dan imtaq”

c) Tujuan

- (1) Mencetak generasi yang beriman yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan
- (2) Mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan anggun dalam budi pekerti.
- (3) Mencetak generasi yang berprestasi akademik dan non akademik.

5. Profil Madrasah

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MTs Al-Muhajirin |
| 2) Nomor Statistik | : NSM 141235010011 |
| 3) Propinsi | : Jawa Timur |
| 4) Pemerintahan Kota / Kab | : Pacitan |
| 5) Kecamatan | : Donorojo |
| 6) Desa / Kelurahan | : Kalak |
| 7) Jalan dan Nomor | : JL. Pantai Klayar
Km 02 |
| 8) Kode Pos | : 63554 |
| 9) Telepon | : 083361779 |
| 10) Daerah | : Pedesaan |
| 11) Status Sekolah | : Swasta |
| 12) Kelompok Sekolah | : B |

- 13) Penerbit SK : Pacitan 03 Mei 2001
- 14) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 15) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 16) Perjalanan Perubahan Sekolah : Lembaga
- 17) NPSN : 20511220
- 18) NPWP : 31.473.058.1647.000

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Muhajirin Pacitan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengajaran ketaatan di kelas maupun di luar kelas, bagaimana guru akidah akhlak menerapkan ketatan pada proses belajar mengajar serta kondisi peserta didik pada saat pelajaran berlangsung.

Wawancara disusun berdasarkan latar belakang masalah, wawancara pertama kepada guru Akidah Akhlak kelas VII terkait proses belajar dan mengajar ketatan di dalam maupun di luar kelas, strategi yang di gunakan dalam mengajarkan ketatan pada peserta didik dan evaluasi yang di gunakan dalam mengajarkan ketaatan, kedua wawancara

dilakukan pada beberapa siswa kelas VII untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengajarkan ketatan pada siswa serta ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dokumentasi, melalui dokumentasi peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, RPP dan keadaan pembelajaran ketatan.

Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan ketatan Kelas VII MTs Al-Muhajirin Pacitan, Perencanaan pendidikan sangat diperlukan untuk merubah sikap dan pola hidup manusia menjadi lebih baik, dalam pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan (IQ) saja yang diutamakan tapi juga harus seimbang dengan SQ dan EQ, sehingga akan membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak. Dalam hal ketaatan merupakan komponen utama untuk difahami dan diamalkan didalam kehidupan maupun didalam mengajarkan ilmu, ketatan ini harus di ajarkan pada diri peserta didik agar mereka mampu mengetahui betapa pentingnya ilmu ketaatan itu terhadap proses berjalanya kehidupan yang sesuai ajaran agama Islam. Ketaatan ini merupakan akhlak mulia dari dalam diri individu yang harus di pupuk dan diajarkan karena merupakan akhlak mulia.

Dalam mengerjakan sesuatu harus di rencanakan dengan baik, termasuk dalam proses belajar mengajar ketatan perencanaan sangat penting sebelum menjalankan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran ini harus sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan

kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan penyajian evaluasi yang tepat, agar proses *transfer of knowledge* bisa lebih maksimal.

Dalam pembelajaran ketaatan tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan pada siswa namun juga di ajarkan pada materi di dalam kelas, dalam pembelajaran didalam kelas pada sub tema ketaatan kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru terdapat rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Akidah Akhlak agar pembelajaran menjadi kondusif dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini saya mewawancarai bu Ika selaku guru Akidah Akhlak kelas 7.

“Sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar berlangsung saya selaku guru Akidah Akhlak selalu membuat RPP mas, karena dengan adanya RPP ini pembelajaran lebih tertata, semua yang sudah terencana dan terorganisir akan menghasilkan kesiapan yang matang sehingga akan apa yang kita tujukan akan berjalan sesuai prosedur yang kita rencanakan, disini saya menggunakan model pembelajaran *cooperativ learning type group investigation* dengan metode dan sarana prasarana yang saya gunakan dalam pembelajaran yang sudah saya tulis di RPP nanti lebih lengkapnya saya beri RPP Akidah Akhlak kelas VII”¹⁰⁸

Dengan Rpp sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis karakter yang disiapkan sebelum memulai pembelajaran, selain RPP dalam proses pembelajaran di dalam kelas, perencanaan juga telah disiapkan untuk pembelajran di luar kelas dalam lingkup sekolah dengan teladan dan

¹⁰⁸ Wawancara, Ika (Guru Akidah akhlak), Senin, 9 April 2018, Jam: 09.20 WIB di Ruang Guru

pembiasaan, pembelajaran ketaatan merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan karakter yang harus di tanamkan dalam diri dan nampak dalam perilaku sehari-hari, di MTs Al-Muhajirin Pacitan pembiasaan dan penerapan 3S (salam, sapa, senyum) untuk melatih salah satu taat yakni sikap taat pada perintah guru.

“jadi mas contohnya apabila siswa didalam kelas belum bisa dikondisikan, saya menyuruh siswa untuk senantiasa menata untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dimulai, atau saya perintahkan siswa untuk selalu berdo’a terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran dan lain sebagainya, kemudian saya jelaskan indikator pencapaian pembelajaran yang akan diajarkan”¹⁰⁹

Pembelajaran ketaatan ini tidak hanya belajar bagaimana kita menjalankan sesuatu sesuai yang telah diamanahkan, namun memerlukan rencana yang harus dipenuhi, agar siswa mampu memahami apa itu makna ketaatan, terutama ketaatan kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru. Di MTs. Al-Muhajirin siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal untuk mengaplikasikan bentuk pembelajaran ketaatan seperti membaca yasin Bersama setiap hari jum’at, sholat dhuha dan sholat jama’ah, membaca qur’an sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa). hasil wawancara pada siswa kelas VII

“Bu ika itu kalau sebelum mengajar beliau selalu menyiapkan dengan sungguh-sungguh instrument pembelajaran yang akan disampaikan. Contohnya sebelum dimulai pembelajaran Bu Ika selalu membawa perangkat pembelajaran seperti Rpp dan selalu membuat

¹⁰⁹ Wawancara, Ika (Guru Akidah akhlak), Senin, 9 April 2018, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

Power point untuk diterangkan kepada siswa. Bu Ika juga tidak pernah lupa untuk selalu menjelaskan terlebih dahulu indikator tujuan pencapaian materi yang akan diajarkannya, sehingga siswa mampu menerapkan materi yang telah didapatkannya.¹¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan ketatan pada siswa kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan visi dan misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin Bersama setiap hari jum'at, sholat dhuha dan sholat jama'ah, membaca qur'an sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa).

2. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Dalam dunia Pendidikan peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu (*transfer of head*) akan tetapi juga menanamkan nilai ketaatan kepada anak didiknya agar mereka dapat mengerti keutamaan ketaatan yang harus dipenuhi oleh umat Islam. Apabila nilai ketaatan itu sudah tertanam dalam diri siswa,

¹¹⁰ Wawancara, Ali Mustofa (Guru BK), Senin, 9 April 2018, Jam: 09.20 WIB di Ruang BK

maka akan tercapailah kepribadian yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam.

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang mampu menjalankan ketaatan, maka guru akidah akhlak perlu untuk menggunakan strategi dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru karena dengan strategi akan dapat menghasilkan tujuan yang akan diinginkan dalam Pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling, dan Siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, dalam membina atau mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru baik didalam maupun diluar kelas beliau menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah:

a. Pendekatan Personal

Siswa MTs yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika dilakukan dengan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar antar guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ika selaku guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan:

“Bimbingan ketaatan bukan semata-mata tugas guru akidah akhlak saja tetapi semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan

personal. Misal ketaatan kepada peraturan-peraturan yang ada didalam sekolah, yaitu apabila ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan tegur, jika pelanggaran sudah berat maka dipanggil dan diajak ngobrol berdua, untuk menemui titik permasalahan yang terjadi, sehingga dapat diselesaikan masalahnya dan anak tersebut mampu memenuhi ketaatan yang berlaku sebagai siswa”¹¹¹

Untuk mendukung dari jawaban guru Akidah akhlak, peneliti mengajukan pertanyaan dengan Bapak Ali Mustofa selaku guru bimbingan konseling dan siswa. Bapak Ali Mustofa selaku bimbingan konseling mengungkapkan:

“Selama saya mengajar disini, saya tau betul dengan Ibu Ika beliau kalau mengajar siswa-siswinya dirangkul dan diajak ngobrol. Saya sering melihat siswa-siswinya diajak ke masjid untuk mengkaji dalil-dalil Al-Qur’an dan selalu mengajarkan makna ketaatan”¹¹²

Menurut salah satu siswa yang bernama Yoga Pamungkas mengatakan bahwa:

“Saya murid yang diajar oleh Ibu Ika, dan saya pernah dihampiri oleh Ibu Ika gara-gara saya duduk seperti di Café yang sedikit tidak sopan. Beliau memperingati saya dan mengajak ngobrol saya sambil mengelus-elus saya dan menasehati saya, bahwa duduk itu harus senantiasa sopan”¹¹³

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan ketaatan yang dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi

¹¹¹ Wawancara, Ika (Guru PAI), Senin, 9 April 2018, Jam: 09.20 WIB di Ruang Guru

¹¹² Wawancara, Ali Mustofa (Guru BK), Senin, 9 April 2018, Jam: 09.40 WIB di Ruang BK

¹¹³ Wawancara, Yoga Saputra (Siswa), Senin, 9 April 2018, Jam: 10.00 WIB di Ruang kelas

siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki.

b. Teladan

Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi langsung memberikan contoh sifat yang positif, dan selalu memberikan contoh kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari harus taat kepada Allah yaitu dengan menjalankan perintahnya seperti sholat lima waktu, taat kepada Rasul seperti jujur dalam perbuatan, taat kedua Orang Tua seperti sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, dan Taat Kepada Guru seperti belajar dengan sungguh-sungguh, demikian itu secara tidak langsung para siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Pacitan beliau menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya, ucapan, gerakan dan sikap harus dapat dicontoh yaitu dalam hal yang positif. Contohnya dalam hal mengucapkan salam, dalam hal sholat, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. Dalam hal ini perilakunya dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan. Selain itu juga memberikan contoh ayat atau dalail Al-qur’an tentang ketaatan, terutama ketaatan kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru”¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara, Ika (Guru Akidah akhlak), Jum’at, 13 April 2018, Jam: 09.20 WIB di Ruang Guru

Untuk mendukung jawaban dari guru Akidah Akhlak, peneliti bertanya pada bapak Ali Mustofa selaku guru bimbingan konseling dan siswa. Bapak Ali Mustofa mengungkapkan:

“Saya melihat guru disini sudah cukup baik dalam berperilaku dan juga tidak ada aduan dari siswa bahwa ada guru yang tidak bisa dijadikan sebagai teladan atau panutan. Menurut saya semua guru yang ada disini sudah dapat dijadikan sebagai teladan oleh para siswa”¹¹⁵

Menurut salah satu siswa yang bernama Yeni Satya mengatakan bahwa:

“Menurut saya Bapak Ibu guru yang mengajar disini sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika terlambat mengajar Bapak Ibu guru meminta maaf dan apabila ada keperluan mendadak. Dan apabila sudah datang waktunya sholat dzuhur dan asar Bapak Ibu guru selalu mengoyak-oyak siswa untuk segera datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah”¹¹⁶

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan sikap dan tindakan dari guru yang baik maka siswa diharapkan untuk meniru tingkah laku gurunya agar tercapai sifat ketaatan siswa.

c. Pembiasaan

Pada awalnya setiap pembiasaan yang sifatnya baik perlu untuk dipaksakan. Ketika siswa sudah terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik dan sudah tertanam dalam jiwa, maka siswa tersebut akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

¹¹⁵ Wawancara, Ali Mustofa (Guru BK), Jum'at, 13 April 2018, Jam: 10.00 WIB di Ruang BK

¹¹⁶ Wawancara, Yoga Saputra (Siswa), Jum'at, 13 April 2018, Jam: 10.30 WIB di Ruang kelas

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ika selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Pacitan beliau menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan siswa dimulai dengan masuk kelas, siswa bersalaman dengan guru, siswa harus senantiasa taat pada perintah guru karena guru merupakan kedua orang tua kita yang nomor dua di sekolah yaitu dengan memenuhi aturan diantaranya adalah berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, bersalaman ketika guru piket datang, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian membiasakan taat kepada Allah dengan mengikuti jadwal kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat jum’at, dan mengikuti kajian ceramah setiap hari sabtu setelah sholat dzuhur. Sedangkan membiasakan taat kepada Rasul yaitu siswa harus selalu berbuat baik kepada sesamanya, bersikap jujur, saling menolong, apabila diberi amanah oleh guru harus dijalankan dan bertanggung jawab”¹¹⁷

Hal ini sesuai, ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal, 14 april 2018 peneliti mengamati perilaku siswa diantaranya:

“Ketika siswa masuk kelas siswa langsung bersalaman kepada guru piket yang sedang mengajar. Siswa sangat mentaati perintah guru dengan memperhatikan dan mencatat materi yang sedang disampaikan oleh guru, dan mengerjakan tugas tugas yang diberikan. Siswa dalam membiasakan taat kepada Allah setiap jadwal sholat sudah tepat pada waktunya siswa langsung bergegas untuk melaksanakan sholat berjamaah ataupun sholat jum’at. Kemudian siswa dalam membiasakan taat kepada Rasul siswa senantiasa selalu bersikap ramah sesama temanya, saling membantu dalam kebaikan, bersikap jujur contohnya didalam sekolah terdapat kantin kejujuran, siswa harus membayar sesuai harga yang telah tertera dalam label harga tersebut, siswa apabila diberi amanah oleh guru atau temanya sendiri sangat amanah dan tanggung jawab untuk keberhasilan Bersama”¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara, Ika (Guru Akidah akhlak), Senin, 16 April 2018, Jam: 09.20 WIB di Ruang Guru

¹¹⁸ Hasil Observasi Kebiasaan Siswa, di Ruang Kelas VII, tanggal: 16 April 2018 Jam 07.00-14.00

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa pada awalnya pembiasaan perlu untuk dipaksakan dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Kalau sudah menjadi kebiasaan aktifitas yang dilakukan akan sulit dihindarkan karena sudah menjadi sebuah budaya. Jadi kebiasaan tidak serta merta terjadi. Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa selaku guru bimbingan konseling beliau menjelaskan bahwa:

“Semua pembiasaan yang baik dapat dijalankan dengan baik apabila ada komitmen secara bersama dan didukung dengan kerja keras oleh semua komponen yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan secara berkesinambungan”¹¹⁹

Dari uraian diatas menurut peneliti didalam melaksanakan strategi pembiasaan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan ketaatan siswa MTs Al-Muhajirin Pacitan dengan cara penciptaan komitmen secara Bersama oleh komponen yang ada disekolah, pengelolaan kegiatan dengan program yang jelas dan perbaikan setiap kegiatan secara berkesinambungan.

d. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tat tertib sekolah, maka pemberian hukuman harus diberikan. Terutama jenis hukuman yang mendidik dan agar dapat menjalankan ketaatan terhadap perintah sekolah yaitu dengan diikutkan dalam majlis ta’lim selama 5 kali atau full satu semester tergantung seberapa parah

¹¹⁹ Wawancara, Ali Mustofa (Guru BK), Senin, 16 April 2018, Jam: 10.00 WIB di Ruang BK.

pelanggaran yang dilakukan. Dengan adanya hukuman diharapkan supaya siswa paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya dan tidak akan melakukannya kembali, sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan taat kepada peraturan yang sudah ditentukan, yaitu berupa perenungan tentang tindakan yang sudah dilakukannya apakah sudah benar atau salah lewat majlis ta'lim.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ika selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Pacitan beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau ada yang melanggar ada catatan khusus dan pelanggaran yang sifatnya berat siswa akan diberi hukuman dengan diikuti ta'lim sebanyak 5x atau satu semester, tergantung dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Semua yang dilakukan agar siswa dapat jera dan tidak melakukan pelanggaran kembali. Dan apabila siswa masih tidak jera biasanya dikasih surat peringatan, apabila masih melakukan kembali siswa dikembalikan ke wali murid”¹²⁰

3. Evaluasi Hasil Dari Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII MTs Al-Muhajirin Pacitan

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sifat religius sangat penting untuk mengajarkan ketaatan pada siswa. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang bertujuan menjadikan peserta didik memiliki karakter religius dan akhlak terpuji

¹²⁰ Wawancara, Ali Mustofa (Guru Bimbingan Konseling), Senin, 16 April 2018, Jam: 10.20 WIB di Ruang BK

baik dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia. Setelah di lakukan observasi kepada peserta didik kelas VII setelah mendapatkan pembelajaran akidah akhlak di dalam maupun di luar kelas mereka cenderung memiliki sikap yang taat dan memahami satu sama lain. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Yoga Saputra siswa kelas VII.

“Setelah mendapat pembelajaran akidah akhlak tentang ketaatan terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru saya jadi lebih mengerti tentang bagaimana cara saya mengaplikasikan bentuk ketaatan saya didalam kelas maupun luar kelas dan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Jadi semisal saya didalam kelas maupun didalam sekolah saya harus senantiasa patuh dan taat kepada guru dan aturan yang terikat didalam sekolah tersebut. Contohnya di dalam kelas apabila saya disuruh oleh Ibu Ika untuk memimpin do’a sebelum dimulainya pembelajaran saya pasti senantiasa melaksanakan perintah tersebut. Dan apabila saya diluar kelas atau diluar sekolah saya harus memngaplikasikan pembelajaran ketaatan tersebut terutama kepada orang tua dirumah, saya harus taat terhadap perintah yang diberikan orang tua saya, yaitu dengan mendoakan kedua orang tua saya setelah melaksanakan sholat berjamaah.”¹²¹

Pengajaran ketaatan oleh guru akidah akhlak telah berhasil pada kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan. Terbukti dengan adanya siswa yang setiap harinya selalu menjalankan ketaatan sesuai pembelajaran akidah akhlak, yaitu siswa mengaplikasikan bentuk ketaatan tesebut terutama dalam hal keagamaan yaitu disetiap harinya sebelum dimulai pembelajaran rutin dan selalu menjalankan tadarus Al-Qur’an, berdo sebelum dimulainya pembelajaran, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, Sholat jum’at, membaca yasin setiap hari jum’at, dan siswa

¹²¹ Wawancara, Yoga Saputra (Siswa), Senin, 23 April 2018, Jam: 10.20 WIB di Ruang Kelas

MTs Al-Muhajirin Pacitan sangat antusias didalam keagamaan yaitu apabila diwilayah terdekat ada yang meninggal, siswa senantiasa ikut merawat jenazah tersebut kemudian mensholatkan secara berjamaah. Sifat-sifat ketaatan tersebut telah melekat menjadi pembelajaran yang telah dipegang teguh oleh siswa dan siswi MTs Al-Muhajirin Pacitan. Berikut penuturan Ibu Ika dalam mengevaluasi pengajaran akidah akhlak

“evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah saya buat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan kita bisa melihat bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah., agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingnya ketaatan tersebut menjadi satu dan melekat di dalam benak siswa, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.”¹²²

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dari strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan pada siswa dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah bahwa anak memahami materi yang telah diajarkan dan kemudian memahami bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran ketaatan tersebut didalam sekolah maupun diluar sekolah, terutama dalam kehidupan sehari-hari ataupun di dalam masyarakat yang luas.

¹²² Wawancara, Ika (Guru Akidah Akhlak), Senin, 23 April 2018, Jam: 09.20 WIB di Ruang BK

Tabel 4.1

Fokus Penelitian	Indikator	Data Yang Diperoleh	Kesimpulan Data
1. Bagaimana perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan	Perencanaan pendidikan sangat diperlukan untuk merubah sikap dan pola hidup manusia menjadi lebih baik, dalam pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan (IQ) saja yang diutamakan tapi juga harus seimbang dengan SQ dan EQ.	Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam megajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yaitu: yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Perencanaan dari strategu guru dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yaitu: membuat Rpp agar dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
6. Bagaimana pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan	Metode teladan, pembiasaan, ceramah, diskusi, dan pemberian hukuman	Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yaitu dengan melalui: Pendekatan personal, metode teladan, metode pembiasaan, dan pemberian hukuman	Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan diantaranya adalah pendekatan personal, metode teladan, metode pembiasaan, dan pemberian hukuman

<p>7. Bagaimana Evaluasi dari hasil strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan</p>	<p>Siswa mengaplikasikan bentuk ketaatan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Berdasarkan data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi dari evaluasi hasilstrategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yaitu: evaluasi berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah.</p>	<p>Evaluasi dari hasil strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yaitu berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah.</p>
---	--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menyimpulkan data dari hasil penelitian strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam Teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data peneliti peroleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan Lembaga tersebut.

Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

A. Perencanaan Strategi Guru Akidah akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan

Berdasarkan temuan penelitian, diantara perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan ketatan Kelas VII MTs Al-Muhajirin Pacitan, Pendidikan sangat diperlukan untuk merubah sikap dan pola hidup manusia menjadi lebih baik, dalam pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan (IQ) saja yang di utamakan tapi

juga harus seimbang dengan SQ dan EQ, sehingga akan membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak. Dalam hal ketaatan merupakan komponen utama untuk difahami dan diamalkan didalam kehidupan maupun didalam mengajarkan ilmu, ketaatan ini harus di ajarkan pada diri peserta didik agar mereka mampu mengetahui betapa pentingnya ilmu ketaatan itu terhadap proses berjalanya kehidupan yang sesuai ajaran agama Islam. Ketaatan ini merupakan akhlak mulia dari dalam diri individu yang harus di pupuk dan diajarkan karena merupakan akhlak mulia.

Dalam mengerjakan sesuatu harus di rencanakan dengan baik, termasuk dalam proses belajar mengajar ketaatan perencanaan sangat penting sebelum menjalankan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran ini harus sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan penyajian evaluasi yang tepat, agar proses *transfer of knowledge* bisa lebih maksimal.

Dalam pembelajaran ketaatan tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan pada siswa namun juga di ajarkan pada materi di dalam kelas, dalam pembelajaran didalam kelas pada sub tema ketaatan kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru terdapat rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Akidah Akhlak agar pembelajaran menjadi kondusif dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan Rpp sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis karakter yang disiapkan sebelum memulai pembelajaran, selain RPP dalam proses

pembelajaran di dalam kelas, perencanaan juga telah disiapkan untuk pembelajaran di luar kelas dalam lingkup sekolah dengan teladan dan pembiasaan, pembelajaran ketaatan merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan karakter yang harus di tanamkan dalam diri dan nampak dalam perilaku sehari-hari, di MTs Al-Muhajirin Pacitan pembiasaan dan penerapan 3S (salam, sapa, senyum) untuk melatih salah satu taat yakni sikap taat pada perintah guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan ketatan pada siswa kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan visi dan misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin Bersama setiap hari jum'at, sholat dhuha dan sholat jama'ah, membaca qur'an sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa).

B. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan

Berdasarkan temuan Penelitian, diantara pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan antara lain adalah:

a) Pendekatan Personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dalam hal ini antara guru dan siswa.¹²³ Dialog tersebut dilakukan dengan nyaman agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Cara yang dilakukan guru akidah akhlak jika siswa yang melakukan pelanggaran siswa laki-laki adalah dengan menegur. Biasanya diajak mengobrol berdua ditempat yang nyaman dan tenang, Guru tidak langsung menginterogasinya, siswa diajak bercanda dan disuruh bercerita terlebih dahulu, kemudian cerita tersebut nantinya akan menjerumus ke pokok permasalahan. Jika siswa yang sudah dinasehati secara halus tetapi masih melakukan pelanggaran, dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan akan disidang. Bila tidak ada perubahan, diberi surat peringatan, surat peringatan merupakan

¹²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 136

tanda siswa tersebut akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan. Bila yang melakukan pelanggaran siswa putri diperlakukan sama dengan siswa laki-laki.

b) Teladan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi guru akidah akhlak langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yaitu tentang bagaimana caranya melaksanakan ketaatan terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru. Memberikan contoh secara langsung kepada siswa misalnya dengan diawal pertama masuk kelas siswa disuruh berdo'a atau mukodimah terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran, seraya mengucapkan syukur dan taat terhadap atas nikmat Allah yang telah diberikan sehingga bisa tercipta suatu proses pembelajaran.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.¹²⁴

Memahami metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik dan tertanam dalam jiwa,

¹²⁴ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'rifat, 1952), hal 85

niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

c) Pembiasaan

Pada dasarnya Pembiasaan yang baik perlu dipaksakan, ketika seseorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Menurut Azizi pembiasaan merupakan proses Pendidikan. Pendidikan instan berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Tradisi dan karakter perilaku dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan amenable ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik.¹²⁵

Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan sesuatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui pelatihan dan pengulangan secara terus menerus.

Dalam melaksanakan pendekatan dan langkah-langkah pembiasaan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan akhlakul karimah siswa di MTs Al-Muhajirin Pacitan dengan

¹²⁵ Azizi Qadri, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 146

cara penciptaan komitmen secara Bersama oleh komponen-komponem yang ada disekolah, pengelolaan kegiatan dengan program yang jelas, dan perbaikan setiap kegiatan siswa secara berkesinambungan.

d) Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan pemberian hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib diharapkan siswa akan menyesali dan akan sadar bahwa perbuatan yang dilakukanya itu salah dan tidak mengulangi perbuatanya tersebut dikemudian hari dan penekannya pada ketaatan agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga maenghasilkan disiplin dan membina ketaatan pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman melainkan karena keinsyafan sendiri.¹²⁶

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam taraf pertama ini pembentukan formallah yang dititik beratkan, namun demikian, secara tidak langsung terdapat pula pembentukan insentif pengarahan berupa persiapan-persiapan untuk pembentukan lebih lanjut.

¹²⁶ Marimba, *Op, Cit*, hal. 27

C. Evaluasi Dari Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan.

Didalam Pendidikan tidak dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam Batasan tentang evaluasi Pendidikan yang telah dikemukakan tersirat bahwa tujuan Pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat Ikemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian-pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan dan fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan dua langkah yang harus dilalui sebelum mengambil barang, itulah yang disebut mengadakan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Yaitu dapat mengadakan penilaian sebelum mengadakan pengukuran.¹²⁷

Pengajaran ketaatan oleh guru akidah akhlak telah berhasil pada kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan. Terbukti dengan adanya siswa yang

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 3

setiap harinya selalu menjalankan ketaatan sesuai pembelajaran akidah akhlak.

Sehingga guru akidah akhlak bisa memberikan evaluasi diantaranya yaitu evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah buat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan kita bisa melihat bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah., agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingnya ketaatan tersebut menjadi satu dan melekat di dalam benak siswa, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan ketatan pada siswa kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan visi dan misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin bersama, sholat dhuha dan sholat jama'ah, membaca qur'an sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa).
2. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan pada siswa kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan, dan pemberian hukuman.
3. Evaluasi dari hasil strategi guru dalam mengajarkan ketaatan pada siswa kelas VII di MTs Al-Muhajirin Pacitan yaitu evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah buat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan kita bisa melihat bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah., agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan

bangsa, dan pentingnya ketaatan tersebut menjadi satu dan melekat di dalam benak siswa, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi Lembaga MTs Al-Muhajirin Pacitan dalam strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan pada siswa, saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaknya memberikan strategi dalam mengajarkan akhlak ketaatan kepada siswa dengan baik untuk siswanya, dan secara Bersamaan melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak ketaatan siswa, sehingga siswa akan meneladani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan akhlak ketaatan siswa hendaknya semua komponen yang ada di sekolah khususnya guru akidah akhlak merancang strategi-strategi penyampaian materi akidah yang efektif untuk pembinaan akhlak ketaatan siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan ikut serta pada kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak ketaatan yang ada di sekolah, salam kegiatan-kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghamidi, Abdullah.2011. *Cara Mengajar (Anak/Murid) ala Luqman al-Hakim*.
Jogjakarta: Sabil
- Arifin, Muhammad, dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Arruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Basri. Hasan. 2009. *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*. Kediri: STAIN Kediri Press
- Djamara, Bahri, Syaiful dan Zain, Awan.2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kadzim, Muhammad Nabil. 2009. *Mendidik Tanpa Memukul*. Solo: Abyan
- Kementerian Agama RI. 2007. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Insan Kamil
- Mahali, A, Mujab. 1984. *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*. Yogyakarta: BPFE
- Marimba. 1952. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'rifat
- Margono, S. 2000. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nazir, Moh.2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Panjaitan, Regina, Lichteria. 2014. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 suatu pengantar*. Bandung: UPI SUMEDANG PRESS
- Sanjaya, Wina, H. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2008), hal 40
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Qadri, Azizi. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina, H. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakaya
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tharaba, M, Fahim. 2016. *Hikmatut Tasyri' wa Hikmatu Syar'I Filsafat Hukum Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana
- Ulwan, Abdullah, Nasin. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

TRANSKIP WAWANCARA

PENELITIAN DI MTs Al-MUHAJIRIN PACITAN

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Nama : Ika Wahyu Sulistyowati, S.Pd.I

Waktu dan Tempat : Senin, 9 April 2018, Jam: 09.00 WIB di Ruang Guru

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

“*Pertama perencanaan* yaitu sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar berlangsung saya selaku guru Akidah Akhlak selalu membuat RPP mas, karena dengan adanya RPP ini pembelajaran lebih tertata, semua yang sudah terencana dan terorganisir akan menghasilkan kesiapan yang matang sehingga akan apa yang kita tujuan akan berjalan sesuai prosedur yang kita rencanakan, disini saya menggunakan model pembelajaran *cooperativ learning type group investigation* dengan metode dan sarana prasarana yang saya gunakan dalam pembelajaran yang sudah saya tulis di RPP nanti lebih lengkapnya mbak saya beri RPP Akidah Akhlak kelas VII”.

“*Kedua Pelaksanaan* meliputi: pendekatan, yaitu bimbingan ketaatan bukan semata-mata tugas guru akidah akhlak saja tetapi semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ketaatan kepada peraturan-peraturan yang ada didalam sekolah, yaitu apabila ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan tegur, jika pelanggaran sudah berat maka dipanggil dan diajak ngobrol berdua, untuk menemui titik permasalahan yang terjadi, sehingga dapat diselesaikan masalahnya dan anak tersebut mampu memenuhi ketaatan yang berlaku sebagai siswa”

“Teladan yaitu guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya, ucapan, gerakan dan sikap harus dapat dicontoh yaitu dalam hal yang positif. Contohnya dalam hal mengucapkan salam, dalam hal sholat, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. Dalam hal ini perilakunya dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan”

“Pembiasaan yaitu pembiasaan siswa dimulai dengan masuk kelas, siswa bersalaman dengan guru, siswa harus senantiasa taat pada perintah guru karena guru merupakan kedua orang tua kita yang nomor dua di sekolah yaitu dengan memenuhi aturan diantaranya adalah berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, bersalaman ketika guru piket datang, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian membiasakan taat kepada Allah dengan mengikuti jadwal kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat jum’at, dan mengikuti kajian ceramah setiap hari sabtu setelah sholat dzuhur. Sedangkan membiasakan taat kepada Rasul yaitu siswa harus selalu berbuat baik kepada sesamanya, bersikap jujur, saling menolong, apabila diberi amanah oleh guru harus dijalankan dan bertanggung jawab”.

“Pemberian hukuman Kalau ada yang melanggar ada catatan khusus dan pelanggaran yang sifatnya berat siswa akan diberi hukuman dengan diikutkan ta’lim sebanyak 5x atau satu semester, tergantung dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Semua yang dilakukan agar siswa dapat jera dan tidak melakukan pelanggaran kembali. Dan apabila siswa masih tidak jera biasanya dikasih surat peringatan, apabila masih melakukan kembali siswa dikembalikan ke wali murid”.

“**Ketiga Evaluasi** evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah saya buat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan kita bisa melihat bagaimana kontribusi siswa didalam sekolah maupun luar sekolah, agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingnya ketaatan tersebut menjadi satu dan melekat di dalam benak siswa, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang baik”.

Jabatan : Waka Kurikulum
Nama : Huda Muhlisin, S.Pd.I
Waktu dan Tempat : Senin 9 April 2018, Jam 08.00 WIB dikantor Waka Kurikulum

1. Bagaimana Perilaku Ketaatan yang dikembangkan di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

“Perilaku ketaatan siswa di MTs Al-Muhajirin Pacitan yang dikembangkan adalah meliputi ibadah sunnah, maupun ibadah wajib, berlaku sopan dan santun terhadap bapak ibu guru, karena perilaku-perilaku tersebut merupakan perilaku positif yang nantinya siswa akan terbiasa melakukannya ketika sudah lulus dari sekolah”.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

“Faktor pendukungnya disini guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan ketaatan siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun mereka sedang diluar sekolah atau dirumah. Dengan semua dukungan dari semua komponen yang ada disekolah pembinaan ketaatan siswa pasti akan berjalan dengan baik, dan sedangkan factor penghambatnya yaitu pertama kontrol dan monitoring tentang perkembangan siswa secara terus menerus baik disekolah maupun dirumah. Kedua berangkat dari rumah dari latar belakang keluarga yang berada ini yang membuat pusing bahkan sebelumnya mohon maaf sekali terkadang contoh dari keluarga tidak ada. Dan yang ketiga adalah masalah jam pelajaran agama islam satu minggu yang hanya dua jam, saya rasa belum cukup untuk pembinaan ketaatan”.

3. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengajaran ketaatan siswa di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

“Guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan ketaatan siswa, baik dalam lingkup sekolah, rumah ataupun mereka berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah, semua pembinaan ketaatan siswa pasti akan berjalan dengan baik”.

4. Apa harapan Bapak kedepan mengenai ketaatan pelajar saat ini, khususnya di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

“Yang jelas sesuai dengan visi dan misi MTs Al-Muhajirin Pacitan, mempersiapkan generasi yang beriman berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan slogan unggul dalam prestasi, anggun dalam budi pekerti. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan agar siswa mampu menggali potensi diri sebagai calon pemimpin masa depan yang memiliki keseimbangan antara iptek dan iptaq.

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Ali Mustofa, S. Pd. I

Waktu dan Tempat : Senin, 9 April 2018, Jam 11.00 WIB Ruang Bk

1. Bagaimana Perilaku Ketaatan yang dikembangkan di Mts Al-Muhajirin Pacitan?

“Perilaku ketaatan yang dikembangkan disini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan positif yang ada disekolah yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Perilaku tersebut diantaranya dalah Tadarus al-qur’an sebelum dimulai pembelajaran, membaca yasin setiap hari jum’at, sholat berjamaah, sholat jum’at, ikut mengurus dan mensholatkan jinazah apabila ada yang meninggal dunia”.

2. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengajaran ketaatan siswa di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

“Semua pembiasaan yang baik dapat dijalankan dengan baik bila ada komitmen secara Bersama dan didukung dengan kerja keras oleh semua komponen yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan secara berkesinambungan. Maka yang dilibatkan disini bukan guru saja akan tetapi orang tua harus mendukung adanya pembinaan ketaatan dan jika semua komponen baik dari orang tua maupun guru maka ketaatan siswa lambat laun akan menjadi sempurna”.

Jabatan : Siswa

Nama : Yoga Saputra, (Siswa Kelas VII)

Wawancara dan Tempat : Senin 9 April 2018, 11.30 WIB di Kelas

1. Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam merencanakan pembelajaran ketaatan pada siswa kelas VII?

“Bu Ika itu kalau sebelum mengajar beliau selalu menyiapkan dengan sungguh-sungguh instrument pembelajaran yang akan disampaikan. Contohnya sebelum dimulai pembelajaran Bu Ika selalu membawa perangkat pembelajaran seperti Rpp dan selalu membuat Power point untuk diterangkan kepada siswa. Bu Ika juga tidak pernah lupa untuk selalu menjelaskan terlebih dahulu indikator tujuan pencapaian materi yang akan diajarkannya, sehingga siswa mampu menerapkan materi yang telah didapatkannya”.

2. Bagaimana pendekatan personal yang dilakukan guru akidah akhlak terhadap siswa?

“Saya murid yang diajar oleh Ibu Ika, dan saya pernah dihampiri oleh Ibu Ika gara-gara saya duduk seperti di Café yang sedikit tidak sopan. Beliau memperingati saya dan mengajak ngobrol saya sambil mengelus-elus saya dan menasehati saya, bahwa duduk itu harus senantiasa sopan”.

3. Bagaimana pendapat saudara tentang guru di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

“Menurut saya Bapak Ibu guru yang mengajar disini sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika terlambat mengajar Bapak Ibu guru meminta maaf dan apabila ada keperluan mendadak. Dan apabila sudah datang waktunya sholat dzuhur dan asar Bapak Ibu guru selalu mengoyak-oyak siswa untuk segera datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah”.

4. Apa saja pembiasaan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan?

“Pembiasaan yang wajib dilakukan siswa MTs Al-Muhajirin Pacitan adalah tadarus al-qur’an sebelum dimulai pembelajaran, membaca yasin

setiap hari jum'at, sholat duhur dan asar berjamaah disambung dengan kultum, sholat jum'at, ikut merawat jenazah atau mensholatkan. Mungkin itu saja mas pembiasaan yang sering dilakukan siswa disini.

5. Bagaimana bentuk hukuman yang pantas terutama untuk pelajaran ketaatan untuk siswa?

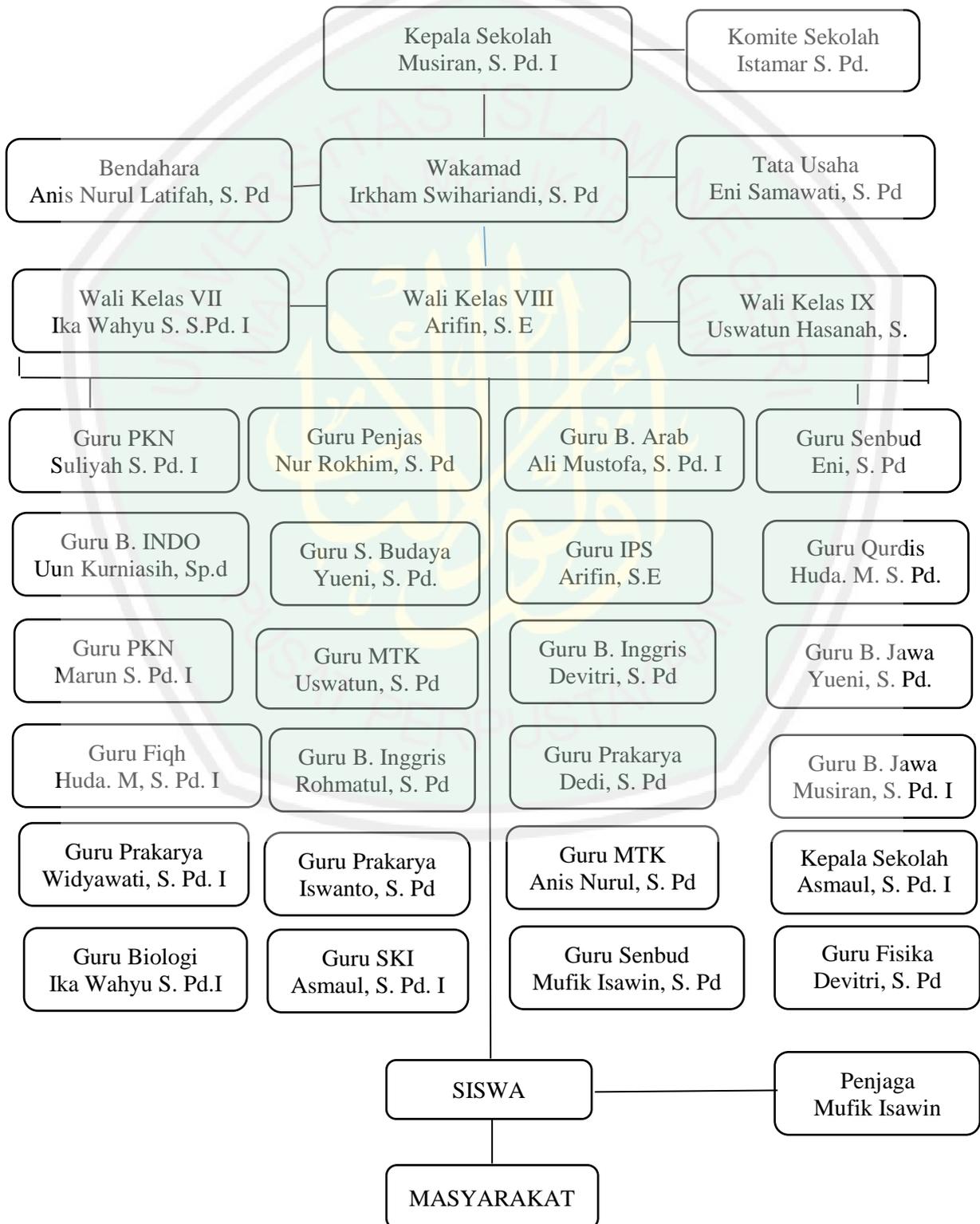
“Saya rasa bentuk hukuman yang pantas itu bukan hukuman fisik mas, jadi hukumannya itu sifatnya sebagai pembelajaran, tetapi tetap tergantung guru yang memberikan hukuman biasanya disuruh membaca Al-qur'an atau ikut majlis ta;lim mas. Kalau hukuman diikutkan majlis ta'lim ini tergantung dengan seberapa besar pelanggarannya, jika ringan paling ikut 3x kalau berat biasanya sih bisa full satu semester”.



Lampiran II: Struktur Organisasi MTs Al-Muhajirin Pacitan

STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-MUHAJIRIN

PACITAN



Lampiran III: Daftar Guru

DAFTAR NAMA GURU MTS AL-MUHAJIRIN PACITAN

TAHUN AJARAN 2017-2018

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran
1	Suliyah, S. Pd. I	S1	PKN
2	Uun Kurniasuh, S. Pd	S1	B. Indonesia
3	Mufik Isawin,	SLTA	Keterampilan
4	Irkham Swihariandi, S. Pd	S1	B. Indonesia
5	Marun Adi Saputro, S. Pd. I	S1	Al-Qur'an Hadits
6	Huda Muhlisin, S. Pd. I	S1	Fiqh
7	Widyawati, S. Pd. I	S1	PKN
8	Ika Wahyu Sulistyowati, S. Pd. I	S1	Aqidah Akhlak
9	Nur Rokhim, S. Pd	S1	Penjasorkes
10	Yueni Rahmawati, S. Pd	S1	Kesenian
11	Uswatun Hasanah, S. Pd	S1	MTK
12	Rahmatul Markhamah, S. Pd	S1	B. Inggris
13	Iswanto, S. Pd	S1	B. Daerah
14	Mujianto, A. Ma. Pd	S1	Penjasorkes
15	Asmaul Husna, S. Pd. I	S1	BTA
16	Deni Mardian	D2	TIK
17	Ali Mustofa, S. Pd. I	S1	B. Arab
18	Eni Samawati	SLTA	BK
19	Arifin, SE	S1	IPS
20	Devi Tri Prabowo, S. Pd	S1	B. Inggris
21	Dedi Dwi Hardianto, S. Pd. I	S1	B. Daerah
22	Anis Nurul Latifah, S. Pd	S1	IPA

Lampiran IV: Data Sarana Prasarana

SARANA PRASARANA DI MTS AL-MUHAJIRIN

PACITAN

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	4
2	Ruang guru	1
3	Ruang Kepsek	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang OSIS	1
7	Ruang Pramuka	1
8	Ruang UKS	1
9	Mushola	1
10	Kamar Mandi+Mck Siswa	1
11	Kamar Mandi+Mck Guru	1
12	Gudang	1
13	Lab Komputer	1
14	Lab. PAI	1
15	Lab IPA	1
16	Perpustakaan	1
17	Kantin	1
Jumlah		20

Lampiran V: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) AKIDAH
AKHLAK**

**TENTANG KETAATAN PADA KELAS VII
DI MTS AL-MUHAJIRIN PACITAN**

Satuan Pendidikan : MTs Al-Muhajirin Pacitan
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Topik : TAAT, IKHLAS, KHAUF, DAN TAUBAT
Pertemuan ke - : 7 - 9
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
- 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat
- 4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.

C. Indikator

- 3.3.1. Menjelaskan pengertian taat, ikhlas, khauf, dan tobat
- 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang taat, ikhlas, khauf, dan tobat
- 3.3.3. Menunjukkan contoh taat, ikhlas, khauf, dan tobat
- 3.3.4. Menjelaskan dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat
- 4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari
- 4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab 3, diharapkan peserta didik dapat:

Pertemuan Ke-1

1. Menghayati sifat taat dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami pengertian, contoh perilaku dan dampak positif sifat taat dan ikhlas

Pertemuan Ke-2

3. Menghayati sifat khouf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memahami pengertian, contoh perilaku dan dampak positif sifat khouf dan taubat

Pertemuan Ke-3

5. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan

6. Membiasakan perilaku taat, ikhlas, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Ajar

Taat, Ikhlas, Khauf, Dan Taubat

- 1) Fakta
 - Kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan
- 2) Konsep
 - Pengertian taat, ikhlas, khauf, dan tobat
- 3) Prinsip
 - Dalil-dalil taat, ikhlas, khauf, dan tobat
 - Dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- 4) Prosedur
 - perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari
 - kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Model : Direct instruction dan Artikulasi
- 3) Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi taat, ikhlas, khauf dan tobat yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi</p>	10 menit

	<p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari taat, ikhlas, khauf, dan tobat bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan kisah “Sekarang dan dulu” dan contoh gambar, video atau fenomena tentang ikhlas dan taat yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>” • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kisah dan gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian taat dan ikhlas • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil-dalil taat dan ikhlas • Peserta didik bertanya jawab tentang perilaku dan taat dan ikhlas <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi pengertian taat dan ikhlas • Peserta didik mengidentifikasi dalil taat dan ikhlas • Peserta didik mengidentifikasi perilaku taat dan ikhlas <p>Mengasosiasikan</p>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” • Peserta didik menyimpulkan pengertian taat dan ikhlas • Peserta didik menuliskan dalil taat dan ikhlas • Peserta didik menuliskan simpulan tentang perilaku taat dan ikhlas <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda untuk menguatkan pemahaman konsep • Peserta didik menjelaskan pengertian taat dan ikhlas • Peserta didik menyebutkan dalil taat dan ikhlas • Peserta didik menjelaskan perilaku taat dan ikhlas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang taat, ikhlas, khauf, dan tobat dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo’a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi taat, ikhlas, khauf, dan tobat yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p>	10 menit

	<p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari taat, ikhlas, khauf, dan tobat bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang perilaku khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari yang ada pada rubrik “<i>Amati dan Perhatikan</i>” • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan, pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian khauf dan tobat • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil khauf dan tobat • Peserta didik bertanya jawab tentang perilaku khauf dan taubat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi pengertian khauf dan tobat • Peserta didik mengidentifikasi dalil khauf dan tobat • Peserta didik mengidentifikasi perilaku khauf dan taubat 	60 menit

	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan pengertian khauf dan tobat • Peserta didik menuliskan simpulan tentang dalil khauf dan tobat • Peserta didik menyimpulkan perilaku khauf dan taubat • Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi yang telah dipelajari tentang taat, ikhlas, khauf, dan tobat. • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” dengan berdiskusi secara berkelompok tentang masalah yang telah disediakan pada kolom <i>kegiatan 1</i> • Peserta didik menuliskan hasil simpulan diskusi kelompok <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memamerkan hasil diskusinya pada dinding atau papan pameran kelas • Peserta didik kelompok lain menilai hasil diskusi kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh dan kejujuran pendapat. • Tiap kelompok melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil diskusi kelompok lain • Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengisi kolom pada rubrik “<i>Refleksi</i>”. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Guru menugaskan peserta didik mencari materi dan contoh fenomena dampak positif taat, 	10 menit

	<p>ikhlas, khauf, dan tobat dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai bahan pelajaran pertemuan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	
--	--	--

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi taat, ikhlas, khauf, dan tobat yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari taat, ikhlas, khauf, dan tobat bagi kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat yang ada pada rubrik "<i>Amati dan Perhatikan</i>" • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan, pada kolom "<i>Penasaran</i>". 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari • Peserta didik bertanya jawab tentang fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “<i>Buka Cakrawalamu!</i>” • Peserta didik mengidentifikasi perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari • Peserta didik mengidentifikasi contoh fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi yang telah dipelajari. • Peserta didik melakukan kegiatan 2 dalam rubrik “<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>” dengan mencari contoh fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat • Peserta didik menuliskan hasil pencariannya berupa cerita fenomena dan menghafalkannya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menceritakan fenomena-fenomena tentang dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat yang telah dicarinya • Peserta didik lain memperhatikan dengan seksama dan menuliskan point-point penting dari cerita yang disampaikan temannya. • Peserta didik melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil cerita temannya 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyerahkan hasil kesimpulan dari isi seluruh cerita. • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kesimpulan dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi taat, ikhlas, khauf, dan tobat • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi ajar. • Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengerjakan tugas pada rubrik “<i>Refleksi</i>” dengan membuat buku diary penanaman akhlak terpuji, sesuai dengan format yang disediakan. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. 	10 menit

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Media:

- Multimedia ICT
- Cerita tentang kisah “Sekarang dan dulu”
- Contoh gambar, video atau fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan tobat

2. Sumber:

- Mushaf Al-Qur’an dan terjemahanya
- Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014
- Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014

H. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds t																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

• **Soal Tes Tuis : Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang tepat!

- Salah satu wujud dari sifat khauf manusia terhadap Allah adalah
 - rajin mencari sumber kehidupan
 - memperbanyak zakat dan puasa
 - membantu fakir miskin

- d. rajin sholat sunnah
2. Landasan berakhlak terpuji kepada Allah ialah
 - a. sunah rasul
 - b. akhlak karimah
 - c. akhlakul mahmudah
 - d. Alqur'an Hadits
 3. Memiliki akhlak mahmudah kepada Allah hukumnya
 - a. jaiz
 - b. wajib
 - c. sunnah
 - d. ibadah
 4. Beramal secara ikhlas berarti beramal secara murni, yakni
 - a. memurnikan niat hanya karena mencari ridha Allah
 - b. berbuat baik karena dorongan kemanusiaan
 - c. berbuat baik tanpa pamrih apa pun
 - d. memurnikan perbuatan tersebut
 5. Salah satu ciri orang yang punya sifat ikhlas adalah
 - a. suka pamer
 - b. disiplin dalam bekerja
 - c. tidak mengharap pujian
 - d. selalu bersyukur terhadap nikmat Allah
 6. Harapan yang tidak disertai keimanan dan amal sholeh disebut
 - a. ghurur
 - b. kaslun
 - c. Amal
 - d. raja'
 7. Orang yang ikhlas, mengerjakan ibadah semata-mata hanya mengharap
 - a. pahala karena Allah
 - b. terhindar dari neraka
 - c. surga Allah
 - d. ridho Allah
 8. Khauf menurut bahasa artinya
 - a. takut
 - b. berani
 - c. menolak
 - d. menghindari
 9. Secara bahasa, kata ikhlas mempunyai arti
 - a. murni
 - b. satu tujuan
 - c. tak ternoda
 - d. pilihan terbaik
 10. Ungkapan beramal tanpa pamrih dengan tuntunan Islam
 - a. sejalan
 - b. selaras
 - c. searah
 - d. tidak sesuai
 11. Menurut Islam, nilai perbuatan baik manusia di tentukan oleh

- a. sering atau tidaknya dilakukan c. kepribadian pelakunya
b. jenis perbuatan itu sendiri d. niat pelakunya
12. Berikut ini adalah pengertian khauf, kecuali
a. mencemaskan keselamatan dirinya dalam perjalanan
b. cemas apabila amal baiknya tidak diterima Allah SWT.
c. cemas apabila Allah tidak ridha terhadap dirinya.
d. khawatir apabila Allah murka terhadap dirinya
- إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
13. Ayat di atas menunjukkan dalil tentang
a. orang yang taat c. orang yang taubat
b. orang yang khauf d. orang yang ikhlas
14. Allah SWT.berfirman,”Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama,...”
Firman di atas berisi perintah agar kita
a. rajin beramal baik c. selalu menjalankan perintah Allah SWT.
b. berbuat tanpa pamrih d. memurnikan peribadatan kepada Allah SWT
15. Seseorang berbuat baik, tetapi diikuti sum’ah. Menurut Islam, perbuatan tersebut Termasuk
a. sikap nifak c. kecil pahalanya disisi Allah
b. kurang berguna d. sia-sia, tidak diterima Allah
16. Dampak positif bagi orang yang beramal secara ikhlas antara lain, kecuali
a. memperoleh kepuasan batin c. dapat menjaga kerutinan dalam berbuat baik
b. merasa senang d. melupakan kebaikan di masa khauf
17. salah satu ciri ketaatan seseorang ialah dalam melaksanakan tugas .
a. tidak menghadapi kendali c. tak mengenal lelah
b. berhasil secara maksimal d. tidak mengeluh

c. Kompetensi Keterampilan:

- Format penilaian “ *Penasaran* “.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
Ds t					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : a + b + c

- Format penilaian kegiatan diskusi “ *Kembangkan Wawasanmu!* “
 - ❖ *Kegiatan 1 : Bercerita tentang fenomena dampak positif taat, ikhlas, khouf dan taubat*
 - 1. Peserta didik yang tampil bercerita

➤ **Format penilaian**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
Dst								

Aspek dan rubrik penilaian:

❖ **ISI**

1. Ketepatan bukti/fenomena

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor =3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat, skor =2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor =1

2. Ketepatan contoh perilaku orang yang mengimani sifat Allah

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

3. Ketepatan alasan/argumen yang disampaikan

- ✓ Alasan yang dikemukakan tepat, skor =3
- ✓ Alasan yang dikemukakan kurang tepat, skor =2
- ✓ Alasan yang dikemukakan tidak tepat, skor =1

❖ **TAMPILAN**

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita skor =3

✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2

✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

✓ Mudah dipahami, skor =3

✓ Kurang mudah dipahami, skor =2

✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. hasil catatan kesimpulan dari teman yang bercerita

➤ Lembar Jawaban :

NO.	NAMA SISWA	KISAH (TENTANG)	KESIMPULAN
1.	Farhat	Taubat	Taubat membuat pelakunya semakin meningkat amal ibadahnya
2.		
3.		
4.		
5.	dst		

➤ Format penilaian

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	
1				
2				
3				
Dst				

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kesesuaian kisah dengan kesimpulan

- ✓ Kisah dan kesimpulan sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dan kesimpulan kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dan kesimpulan tidak sesuai, skor =1

2. Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita

- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita semua teman, skor =3
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian besar teman, skor =2
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian kecil teman, skor =1

❖ **Kegiatan 2 :**

1) Penilaian kelompok yang maju/presentasi

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Ds t										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

2) Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai	Ket
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
Dst																

Rubrik:

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

- Format penilaian diri kolom “*Refleksi*”:
Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut :
 1. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi anak dari orang tua yang non muslim yang mengajak aku untuk menjadi non muslim juga?
 2. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi orang kaya dan selalu ingin bersedekah di muka orang banyak?
 3. Apa yang akan aku lakukan, jika aku adalah orang miskin, sedangkan di depanku ada barang orang lain yang tidak mampu aku beli, dan aku sangat menginginkannya. Saat itu keadaan sangat sepi dan tidak ada seorangpun yang melihatku?

NILAI = kebijakan guru

Catatan :

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta didik berhubungan dengan sifat taat, ikhlas, khauf, dan taubat.

Guru membuat rubrik penilaian Observasi sikap peserta didik sebagai berikut:

NAMA SISWA :.....

Akhlak	frekuensi	(√)
Tidak membantah perintah guru, sebagai implementasi taat	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak suka pamer pada orang lain, sebagai implementasi ikhlas	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak suka mengganggu orang lain, sebagai implementasi <i>khauf</i>	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Meminta maaf kepada orang lain setelah berbuat salah, sebagai implementasi taubat	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

Keterangan:

Sangat yakin = skor 3	Nilai 50 – 75 = C (kurang)
Yakin = skor 2	Nilai 75 – 85 = B (cukup)
Tidak Yakin = skor 1	Nilai 85 - 100 = A (baik)

NILAI = $\frac{\text{Jumlahskor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (15)}} \times 100$

Jumlah skor maksimal (15)

Catatan :

Lampiran VI: Foto Dokumentasai



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Guru BK/BP



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara Kegiatan Keagamaan dengan Siswa Kelas VII di Masjid



Kegiatan Keagamaan MTs Al-Muhajirin Pacitan



Kegiatan Upacara Setiap Hari Senin



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Dimulai



Latihan Qiro (Pelantunan Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an)

JADWAL PEMBIMBING TADARUS AL-QUR'AN

HARI	PEMBIMBING	KELAS	PEMBIMBING	KELAS	PEMBIMBING	KELAS
Selasa	Ali Mustofa, S.Pd.I	VII	Musiran, S.Pd.I	VIII	Huda Muhlisin, S.Pd.I	IX
Rabu	Ika Wahyu S. S.Pd.I	VII	Devi Tri Prabowo, S.Pd.	VIII	Dedi Dwi Hardianto S.Pd.I	IX
Kamis	Widyawati, S.Pd.I	VII	Maruni Adi Saputra, S.Pd.I	VIII	Asmaul Khusna, S.Pd.I	IX
Jum'at	Kajian Jum'at Pagi					
Sabtu	Musiran, S.Pd.I	VII	Asmaul Khusna, S.Pd.I	VIII	Ali Mustofa, S.Pd.I	IX

Mengetahui
Kepala Madrasah

MUSIRAN, S.Pd.I
NIP. 196502141994021001

Jadwal Pembimbing Tadarus Al-Qur'an

PENGURUS LABORATORIUM P A I
MTs AL-MUHAJIRIN KALAK, DONOROJO, PACITAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA	NIP	KETERANGAN
1	Musiran, S.Pd.I	196502141994021001	Penanggung Jawab
2	Ali Musthofa, S.Pd.I	-	Kepala
3	Huda muhlisin, S.Pd.I	-	Sekretaris
4	Asma'ul Khusna, S.Pd.I	-	Anggota
5	Ika Wahyu Sulistyawati, S.Pd.I	-	Anggota
6	Nur Rokhim, S.Pd	-	Anggota
7	Arifin, S.E	-	Anggota

Kepala
MTs AL-Muhajirin Kalak

MUSIRAN, S.Pd.I
NIP. 196502141994021001

Pengurus LAB PAI

Lampiran VII: Surat Bukti Penelitian

SURAT BUKTI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 728/Un. 03.1/TI.00.1/03/2018 21 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Muhajirin Pacitan
di
Pacitan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sanjaka Yekti
NIM : 14110001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik: Genap – 2017/2018
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga /instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

H. Agus Maimun, M. Pd
NIP.19650817 199803 1 003

Tembusan:
1. Yth. Ketua Jurusan
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) AL MUHAJIRIN
OMADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL MUHAJIRIN

Pantai Kalayar KM. 02 Bolo Kalak ☎ +6285234922086 Donorojo 63554

Email : mtsalmuhajirinkalak@yahoo.co.id

Nomor : 02/098/PAN.PEL.MTs.ÅM/2018

Lamp : -0-

H a l : **Surat Balasan Penelitian**

Kepada Yth.

Sdr. Sanjaka Yekti

di- Kediaman

dengan ini, kami selaku kepala madrasah Al Muhajirin Kalak Donorojo Pacitan, menyatakan bahwa saudara:

nama : Sanjaka Yekti

No. Surat : 728/Un.03.1/TL.00.1/03/2018

NIM : 14110001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Madrasah Al Muhajirin Kalak Donorojo Pacitan untuk memenuhi tugas Strata 1 (SI), dengan Judul Skripsi ”Strategi Guru Akidah Akhlak

Dalam Mengajarkan Ketaatan di MTs Al-Muhajirin Pacitan”.

Demikian, surat balasan ini kami sampaikan

Kalak , 12 Mei 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah Al Muhajirin

Musiran, S.Pd.I

NIP. 196502141994021001

Lampiran VIII: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : SANJAKA YEKTI
NIM : 14110001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan di MTs
Al-Muhajirin Pacitan

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	26 Maret 2018	Bab 1-3	
2.	03 Mei 2018	Bab 1-4	
3.	09 Mei 2018	Bab 1-4	
4.	15 Mei 2018	Bab 1-5	
5.	17 Mei 2018	Bab 1-5	
6.	21 Mei 2018	Bab 1-6	
7.	24 Mei 2018	Bab 1-6	
8.	25 Mei 2018	Acc	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran IX: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Sanjaka Yekti
NIM : 14110001
TTL : Pacitan, 10 November 1996
Alamat : JL. Pantai Klayar Pacitan
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Email : sanjakayekti20@gmail.com
CP : 082143463837